

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK  
MENGURANGI DISKRIMINASI PADA SISWA KELAS  
VIII-A SMP HARAPAN MEKAR MEDAN  
TAHUNPEMBELAJARAN  
2018/2019**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Bimbingan Dan Konseling*

**OLEH**

**INDAH NURUL SYAKWANAH**  
NPM: 1502080137



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA  
2019**



**UMSU**  
Unggul | Certas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mochtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Skripsi Strata – I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at Tanggal 05 Oktober 2019, pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, Memperhatikan, dan Memutuskan :

Nama Lengkap : Indah Nurul Syakwanah  
NPM : 1502080137  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Diskriminasi pada Siswa Kelas VIII-A SMP Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

### PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dr. H. Efnanto Nst, S.Pd., M.Pd

Sekretaris

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd

### ANGGOTA PENGUJI :

1. Dra. Jamilla, M.Pd
2. Drs. Zaharuddin Nur, M.M
3. Tetty Muharmi, S.Psi, M.Pd

- 1.
- 2.
- 3.



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Indah Nurul Syakwanah

N.P.M : 1502080137

Prog. Studi : Bimbingan Konseling

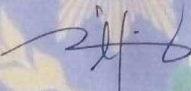
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi  
Diskriminasi Siswa Kelas VIII A SMP Harapan Mekar Medan  
Tahun Ajaran 2018/2019

sudah layak disidangkan.

Medan, September 2019


Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

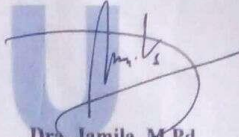
  
**Tetty Muharni, S.Psi, M.Pd**

Diketahui oleh :

Dekan

  
**Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd**

Ketua Program Studi

  
**Dra. Jamila, M.Pd**

**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya



Scanned with  
CamScanner





## ABSTRAK

**Indah Nurul Syakwanah, Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Diskriminasi Di Kelas VIII-A SMP Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Skripsi, Medan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Layanan bimbingan kelompok adalah bantuan yang diberikan oleh guru kepada siswa (anggota kelompok) secara berkelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok yang membahas permasalahan umum yang relatif sama antar siswa/konseli, yang membahas permasalahan secara bersama-sama untuk membantu siswa memecahkan masalahnya dan mengembangkan pengetahuan dan kemandirian siswa, untuk menunjang kehidupan sehari-hari bagi individu sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengurangi diskriminasi siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Harapan Mekar Medan tahun pembelajaran 2018/2019, yang beralamat di Jalan Marelan raya no 77 Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang menggambarkan bagaimana dan apa-apa saja penerapan layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi diskriminasi pada siswa, data yang diperoleh dari sumber data primer yaitu guru pembimbing, kepala sekolah dan siswa SMP Harapan Mekar Medan, adapun pemilihan informan yang peroleh dari data-data yang diberikan guru pembimbing dan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Proses pengumpulan data dilakukan selama 3 minggu di mulai dari Agustus hingga september 2019, dengan teknik pengumpulan data wawancara, dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan : melalui penerapan bimbingan kelompok untuk mengurangi diskriminasi yang dilakukan oleh penulis sudah berjalan dengan optimal dan pemahaman siswa kelas VIII-A di SMP Harapan Mekar Medan tentang diskriminasi secara luas dan mendalam meningkat, dilihat dari hasil observasi kembali yang dilakukan penulis setelah melakukan layanan bimbingan konseling kelompok dan terdapat perubahan sikap siswa. Yang tadinya masih sering mengganggu, mengejek temannya menjadi lebih saling menghormati temannya atau tidak lagi mengganggu temannya. perubahan tersebut setelah mendapat layanan bimbingan kelompok dalam upaya pencapaian sasaran dilakukan bersama antara konseli dan konselor. Dengan demikian bimbingan dan konseling sangat berperan.

**Kata Kunci: Layanan Bimbingan Kelompok, Mengurangi Diskriminasi.**

## KATA PENGANTAR

**Assalamu'alaikum Wr.Wb**

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat berpikir dan merasakan segalanya. Satu dari nikmatnya adalah keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengurangi Diskriminasi Siswa Kelas VIII-A SMP Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam berilmu pengetahuan seperti saat ini, semoga syafaatnya akan diperoleh di akhir kelak amin ya rabbal'alamin.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mengalami rintangan, namun berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan langsung maupun tidak langsung berupa bimbingan dan arahan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda tercinta **Rahman** dan ibunda tercinta **Farida Hanum Saragihyang** telah banyak memberikan semangat hidup, kata-kata menguatkan dalam kelemahan, dan doa yang selalu dipanjatkan untuk mencapai 2. keridhoan ilahi.

2. Teruntuk kepada saudara-saudara saya ( **Rivi Hamdani, SE, Vivi Armitha, Amd, Syahida Navisya, SE** ) terimakasih banyak semangat dan motivasi yang telah kalian berikan.
3. Bapak **Dr. Agussani, M.AP** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.** Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibunda **Dra. Jamila, M.Pd** Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Drs. Zaharuddin Nur, M.M** Selaku Sekretaris Program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Kaguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Tetty Murharmi S.Pd, M.Psi** yang telah berbesar hati untuk membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Bapak **Abdul Arsyed Lubis, S.Pd** selaku kepala sekolah SMP Harapan Mekar Medan yang telah memberikan kesempatan, waktu dan peluang untuk penulis melaksanakan penelitian hingga selesai.

10. Bapak **Kusnadi, S.Pd** selaku Guru Bimbingan dan Konseling telah membantu menulis dalam mengumpulkan data demi kelancaran dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
11. Terimakasih kepada sahabat-sahabat rumah saya yang sudah setia saling memberikan masukan dan meluangkan waktu bertukar pikiran, dan ikut memberikan semangat dalam pembuatan skripsi ini : Tuti Khairani, Dhea Zubaidah Sinaga, Prastiwi Novita Purba, semoga Allah senantiasa selalu menjaga kita dalam semua kebaikan dan menjadikan kita sahabat dunia dan akhirat.
12. Teman-teman seperjuangan saya Lasriani, Agnesia Erdila, Widya Alisya, Putri Astuti Sirait, Anggritia Sakinah Harahap, Dessy Muzyella, Thasya Maisuri Sikumbang yang telah memberikan dorongan, semangat, motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan stambuk 2015 UMSU yang telah banyak memberikan semangat, motivasi pada penulis.
14. Terimakasih untuk teman-teman kos yang memberi dukungan dan bekerjasama menciptakan lingkungan yang baik dan positif selama pembuatan skripsi penulis : Kak Ade, Kak Mey Mulya, Febriano, Diva, Liza, dan terimakasih untuk ibu kos, Ibu Hartati.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih semoga Allah SWT dapat memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh



selama duduk di bangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, bagi masyarakat serta bidang pendidikan.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Medan, September 2019

Penulis,

**Indah Nurul Syakwanah**

**NPM 1502080137**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>9</b>
<b>A. KERANGKA TEORITIS.....</b>	<b>9</b>
<b>1. Layanan Bimbingan Konseling .....</b>	<b>9</b>
1.1.Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok .....	9
1.2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok.....	10
1.3. Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok.....	11
1.4. Proses Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok.....	12
1.5. Asas-Asas Layanan Bimbingan Kelompok .....	15

1.6. Jenis-jenis Layanan Bimbingan Kelompok .....	15
1.7. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok .....	16
1.8. Tahapan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok .....	19
<b>2. Diskriminasi.....</b>	<b>23</b>
2.1. Pengertian Diskriminasi .....	23
2.2. Jenis-jenis Diskriminasi .....	24
a. Diskriminasi berdasarkan suku/etnis,ras dan agama.....	24
b. Diskriminasi berdasarkan jenis kelamin dan gender.....	25
c. Diskriminasi penyandang cacat .....	25
d. Diskriminasi terhadap penderita HIV/AIDS.....	25
e. Diskriminasi kasta sosial.....	25
2.3. Tipe-tipe Diskriminasi .....	25
a. Disriminasi langsung .....	25
b. Diskriminasi tidak langsung .....	25
2.4. Sebab-sebab Diskriminasi.....	25
<b>B. Kerangka Konseptual .....</b>	<b>26</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
<b>A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>30</b>
1. Lokasi Penelitian.....	30
2. Waktu Penelitian .....	30
<b>B. Subjek dan Objek Penelitian .....</b>	<b>31</b>
1. Subjek Penelitian.....	31
2. Objek Penelitian .....	31
<b>C. Defenisi Operasional Variabel .....</b>	<b>32</b>

<b>D. Pendektan Dan Jenis Penelitian.....</b>	<b>33</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>33</b>
1. Observasi.....	33
2. Wawancara.....	35
3. Dokumentasi .....	36
<b>F. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>36</b>
1. Reduksi Data .....	36
2. Penyajian Data .....	36
3. Penarikan Kesimpulan .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
A. Deskripsi Data .....	40
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	69
D. Keterbatasan Penelitian .....	70
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Kerangka Konseptual.....	28
Tabel 3.1. Waktu Penelitian.....	30
Tabel 3.2. Jumlah Subjek.....	31
Tabel 3.3. jumlah Objek.....	32
Tabel 3.4. Pedoman Observasi.....	34
Tabel 3.5. pedoman Wawancara Guru BK.....	35
Tabel 3.6. Pedoman Wawancara Siswa.....	36
Tabel 4.1. Daftar siswa-siswi SMP Harapan Mekar Medan.....	42
Tabel 4.2. Data guru dan pegawai di SMP Harapan mekar.....	55
Tabel 4.3. Struktur Organisasi SMP Harapan Mekar Medan.....	56



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan salah satu lembaga tempat berlangsungnya pendidikan secara utuh dan sistematis. Di sekolah anak-anak dapat mengembangkan bakat, minat serta potensi yang dimilikinya sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut. Oleh karena itu peran dan tanggung jawab guru sebagai salah satu komponen sekolah sangat menentukan keberhasilan, keunggulan kompetitif anak didik yang akan menjadi penerus bangsa. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan bimbingan dari guru pembimbing atau konselor dalam usaha memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa..

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 6 menegaskan bahwa konselor adalah pendidik, sebagaimana juga guru, dosen, pamong belajar, widiyaiswara, tutor, instruktur dan fasilitator. Oleh karena konselor termasuk pendidik maka konseling adalah bagian dari kegiatan pendidikan. Pelayanan konseling adalah pelayanan pendidikan. Sebagai seorang pendidik, guru pembimbing memiliki tugas pokok yang terhimpun dalam BK pola 17 plus yang terdiri dari 9 jenis layanan, diantaranya adalah layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan (topik) tertentu untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial, serta untuk

pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok, dengan tujuan agar peserta didik dapat memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan (topik) tugas untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial, serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok. Layanan Bimbingan Kelompok berfungsi untuk pemahaman dan pengembangan. Layanan bimbingan kelompok dapat diterapkan dalam rangka mengurangi diskriminasi pada siswa. Diskriminasi merupakan perilaku menyimpang yang sering terjadi dan dijumpai di sekolah.

Seorang anak yang berkembang dan tumbuh harus senantiasa diberikan dan dilindungi hak-haknya yang merupakan merupakan ciptaan Tuhan, agar nantinya kelak bisa menjadi anak penerus generasi bangsa, tetapi sering mengakibatkan anak mengalami trauma, cacat bahkan luka-luka bahkan kematian, situasi seperti ini seakanakan menunjukkan bahwa terbaikannya kehidupan anak dan harus dijauhi dari tindakan kekerasan dan diskriminasi (Eleanora, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Schmitt *et al* (2014). Individu yang merasa ataupun terdampak diskriminasi secara negatif memengaruhi kesejahteraan secara umum yang di dalamnya termasuk kesejahteraan secara psikologis. Merasa atau terdampak diskriminasi secara negatif dan signifikan memengaruhi berbagai aspek kesejahteraan psikologis, *self-esteem*, *life satisfaction*, serta dapat memengaruhi perasaan positif (Schmitt *et al*, 2014).

Berdasarkan UU No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, pasal 9 yang berbunyi “setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai minat dan

bakatnya”. Melalui pendidikan, anak-anak tumbuh menjadi dewasa yang berkualitas dan memiliki keterampilan serta pengetahuan yang bisa mengembangkan potensi dirinya. Ketercapaian undang-undang tersebut tentunya tidak berjalan lancar begitu saja. Banyak permasalahan-permasalahan yang timbul salah satu nya yaitu mengenai permasalahan diskriminasi di institusi pendidikan formal (sekolah). Munculnya masalah diskriminasi pada instansi pendidikan ini sangat bertentangan dengan isi Undang-Undang No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, pasal 4 yang berbunyi “setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta dapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi” (UU RI No.23, 2002).

Dari cara penilaian orang terhadap kemampuan dan kehidupannya, ada dampak negatif di dalamnya yaitu perilaku diskriminasi, perilaku diskriminasi ini sangat umum terjadi dalam kehidupan manusia, perilaku diskriminasi dapat terjadi melalui banyak faktor, dasar terbentuknya perilaku diskriminasi karena kecenderungan individu untuk membeda-bedakan yang lain. “menurut pasal 1 ayat 3 Undang-undang No. 39 tahun 1999 tentang hak asasi manusia, menjelaskan bahwa, pengertian diskriminasi adalah setiap pembatas, pelecehan, atau pengucilan yang langsung maupun tak langsung didasarkan pada perbedaan manusia atas dasar agama, suku, ras, etnik, kelompok, golongan, status sosial atau status ekonomi, jenis kelamin, bahasa, keyakinan politik, yang berakibat pengangguran, penyimpangan atau penghapusan pengakuan, pelaksanaan atau penggunaan hak asasi manusia dan kebebasan dasar dalam kehidupan baik

individual maupun kolektif dalam bidang politik, ekonomi, hukum, sosial, budaya dan aspek kehidupan lainya”. (UU No. 39 1999)

Pada dasarnya, setiap manusia memiliki ciri khasnya sendiri yang membuatnya berbeda dari orang lain, itulah mengapa setiap manusia itu unik. Mempunyai ciri khasnya sendiri, seharusnya perbedaan itu yang membuat setiap manusia satu, mengenal manusia lain dan saling melengkapi setiap perbedaan itu. Dalam masyarakat umum banyak sekali terjadi perilaku diskriminasi, mulai dari dikrimansi ras, diskriminasi agama, bahkan seperti perbedaan pendapat juga memunculkan diskriminasi. Bukan hanya pada masyarakat umum pada setiap jenjang pergaulan juga terdapat diskriminasi. hal itu terjadi pula dalam perilaku bersosialisasi remaja saat ini, dimana di dalam bersosialisasi tidak lagi terlihat adanya sikap saling menghargai perasaan orang lain.

Dari hasil observasi awal yang penulis lakukan di SMP Harapan Mekar diketahui bahwa banyak siswa yang kurang memiliki rasa saling menghargai antar sesama siswa atau kelompok teman sebaya, adanya diskriminasi pada beberapa siswa tertentu yang terlihat pada perilaku bullying antar siswa, kurangnya rasa kepedulian antar sesama siswa dan lebih mementingkan diri sendiri untuk mendapatkan nilai terbaik, hal ini dapat memunculkan pengaruh yang buruk bagi perkembangan siswa tersebut, dimana siswa tersebut menjadi tidak semangat untuk bersosialisasi dengan temannya, tidak mendapatkan kepercayaan dirinya, merasa terasingkan, merasa berbeda dengan anak-anak lain pada umumnya, malu untuk menonjol di kelas, tidak semangat belajar, hingga tidak ingin bersekolah lagi. Hal ini disebabkan oleh beberapa perbedaan dari si siswa yang menjadi hal yang harus di hindari oleh teman-teman sebayanya. Banyaknya hal-hal yang

dijadikan dasar perbedaan untuk membuat seorang anak menjadi terasingkan dan didiskriminasi, perbedaan-perbedaan itu yang membuat beberapa kelompok teman sebaya, melakukan diskriminasi, yang awalnya hanya melalui pembicaraan atau obrolan-obrolan tentang sifat dan karakter si siswa yang terkucilkan. Dari persepsi beberapa anak yang memiliki pengaruh dalam kelompoknya untuk melakukan konfrontasi kepada temannya sebaya, muncul lah sikap untuk mempengaruhi teman sebaya lainnya untuk menceritakan keanehan sifat dan karakter si anak yang menjadi korban diskriminasi, hingga teman-temannya ikut turut mengucilkan si siswa tersebut.

Perlu ditekankan bahwa lingkungan teman sebaya tidak seratus persen mempengaruhi manusia, karena ALLAH SWT menciptakan manusia disertai dengan ikhtiar dan hak pilih, dengan ikhtiarnya, manusia bisa mengubah nasibnya sendiri. Dalam tulisan ini penulis ingin mengkaji tentang perilaku diskriminasi siswa yang dilakukan oleh teman sebaya, akan tetapi lingkungan teman sebaya adalah wadah atau tempat berkembangnya lingkungan sosial bagi remaja yang mempunyai peran cukup penting bagi perkembangan kepribadiannya. Teman sebaya memberikan sebuah dunia tempat para remaja melakukan sosialisasi dalam suasana yang mereka ciptakan sendiri. Teman sebaya adalah kelompok baru yang memiliki ciri, norma dan kebiasaan yang jauh berbeda dengan apa yang ada di lingkungan keluarganya, dimana kelompok teman sebaya ini merupakan lingkungan sosial pertama dimana anak bisa belajar untuk hidup bersama dengan orang lain yang bukan merupakan anggota keluarganya. Disinilah anak dituntut untuk memiliki kemampuan baru dalam menyesuaikan diri dan dapat dijadikan dasar dalam berinteraksi sosial yang lebih besar tanpa adanya hambatan.



Untuk mengatasi berbagai hambatan dan permasalahan di atas, diperlukan upaya konseling. Bimbingan konseling harus diaktifkan dalam rangka pembinaan mental siswa, membantu menemukan solusi bagi siswa yang mempunyai masalah sehingga persoalan-persoalan siswa yang tadinya dapat jadi pemicu perasaan tidak suka yang menyebabkan kedalam perilaku diskriminasi dapat dicegah. Hal ini dapat dilakukan dengan bantuan bimbingan kelompok yang dilaksanakan para konselor di sekolah. Kemudian, mengkondisikan suasana sekolah yang ramah dan penuh kasih sayang. Peran guru di sekolah semestinya tidak hanya mengajar tetapi menggantikan peran orang tua mereka, yakni mendidik. Selanjutnya, penyediaan fasilitas untuk menyalurkan energi siswa. Berdasarkan uraian di atas maka penulis akan mengkaji tentang “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengurangi Diskriminasi Siswa Kelas VIII di SMP HARAPAN MEKAR Tahun Pembelajaran 2018/2019”

## **B. Identifikasi Masalah**

Masalah yang dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukan sebelumnya, antara lain adalah :

1. Kurangnya sikap saling menghargai antara kelompok teman sebaya
2. Adanya perilaku siswa yang sering mencela dan mengejek temannya
3. Suka mengganggu teman
4. Belum berjalan secara efektif layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi diskriminasi pada siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu “Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Diskriminasi Siswa Kelas VIII-A SMP Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2018/2019”. Masalah yang dijadikan peneliti difokuskan pada perilaku diskriminasi.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah dapat dirumuskan masalah sebagai berikut  
Bagaimana Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengurangi Diskriminasi Siswa Kelas VIII-A SMP Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2018/2019?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengurangi Diskriminasi Siswa Kelas VIII-A SMP Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2018/2019.

### **F. Manfaat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru dan pihak sekolah yang bersangkutan. Secara operasional, manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

## **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai upaya mengembangkan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Peneliti**

Bekal bagi peneliti dalam melaksanakan tugas sebagai calon guru pembimbing yang bisa membantu untuk mengatasi perilaku diskriminasi.

### **b. Bagi Sekolah**

Sebagai bahan informasi tentang penyebab terjadinya permusuhan antar siswa dan upaya mengatasinya khususnya yang ada di SMP Harapan Mekar Medan.

### **c. Siswa**

Dapat dijadikan bahan pertimbangan sehingga tidak melakukan perilaku diskriminasi.

### **d. Guru Pembimbing/ Guru BK**

Sebagai bahan masukan bagi guru pembimbing agar lebih memperhatikan kondisi faktor-faktor internal maupun eksternal siswa dalam membantu mengatasi perilaku diskriminasi.

## BAB II KAJIAN TEORITIS

### A. Kerangka Teoritis

#### 1. Layanan Bimbingan dan Konseling

##### 1.1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Seorang guru BK Wajib memberikan layanan bimbingan kepada siswanya. Hal ini terkait dengan kebutuhan siswa di sekolah. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu bantuan dalam situasi kelompok yang diberikan oleh guru BK kepada siswa untuk membahas masalah-masalah atau kebutuhan yang dihadapi siswa. Berikut ini beberapa pengertian bimbingan kelompok menurut para ahli

Menurut ( Tohirin 2013: 170) “layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan, dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok”.

Menurut Prayitno (2004 : 309) “bimbingan kelompok di sekolah merupakan layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok, serta kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Bimbingan kelompok juga diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal,

vokasional, dan sosial. Maksud pernyataan diatas adalah bimbingan kelompok merupakan suatu layanan yang diberikan dalam suasana kelompok dimana didalamnya terdapat suatu interaksi antar anggota kelompok. Dalam kegiatan bimbingan kelompok terdapat informasi yang dibutuhkan oleh peserta kelompok untuk membantu mereka menyusun rencana dan memberikan suatu keputusan terhadap suatu kondisi yang dihadapi”.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu proses bantuan terhadap individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Dalam bimbingan kelompok terdapat interaksi antar anggota kelompok seperti mengeluarkan pendapat, memberikan kritikan dan saran, dimana pemimpin kelompok menyiapkan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal, mencegah timbulnya suatu masalah, mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, menyusun rencana, membuat keputusan yang tepat, serta untuk mengembangkan pemahaman terhadap dirinya, orang lain dan lingkungan sekitar sehingga terbentuknya perilaku yang efektif serta baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam masyarakat.

## **1.2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok**

Adapun tujuan layanan bimbingan kelompok menurut Prayitno (2004:310) “Tujuan bimbingan kelompok yaitu agar peserta didik dapat memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan (topik) tertentu untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial, serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok”.



Senada dengan Menurut Tohirin (2013:165) “secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa)”. Lebih lanjut menurut Tohirin (2007:172) “secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal pada siswa”.

Berdasarkan beberapa pengertian menurut para ahli di atas dapat dipahami bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok adalah untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif serta untuk mencegah perkembangan masalah atau kesulitan pada diri klien.

### **1.3. Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok**

Manfaat bimbingan kelompok memang sangat besar dan manfaat bimbingan kelompok menurut Prayitno dan Amti (2004:94) “Bimbingan kelompok membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan, dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan dan sebagai bentuk bantuan yang sistematis melalui mana siswa dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap kehidupannya”.

Dewa Ketut Sukardi (2002:48) “Layanan bimbingan kelompok memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh

berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu sebagai pelajar untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa manfaat layanan bimbingan kelompok adalah diperolehnya informasi dan pemahaman baru dari topik bahasan dari berbagai aspek kehidupan. Kemudian sebagai upaya pengembangan diri atau pribadi, diantaranya berani berbicara dimuka umum, berani menanggapi pendapat orang lain, berani mengemukakan pengalamannya, berani mengemukakan ide dan gagasan barunya, dan mampu bertenggang rasa.

#### **1.4. Proses Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok**

Ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam pembentukan kelompok sehingga ada kerja sama yang baik antara anggota diantaranya sebagai berikut:

1. Memilih anggota kelompok Keanggotaan merupakan salah satu unsur yang sangat pokok dalam proses kehidupan kelompok, tidak ada anggota tidaklah mungkin ada sebuah kelompok kegiatan atau kehidupan kelompok itu sebagian besar didasarkan atas peranan anggota kelompok.
2. Jumlah peserta (group size) Prayitno mengemukakan dalam satu kelompok berisi 4 - 8 orang adalah kelompok yang besarnya sedang, dapat diselenggarakan dalam bimbingan dan konseling. Kelompok yang sedang ini biasanya mudah dikendalikan disamping itu dapat dimunculkan keragaman diantara anggotanya sehingga suasana dinamika kehidupan kelompok dapat hangat.

3. Frekuensi dan Lama Pertemuan Frekuensi dan lamanya pertemuan bergantung dari tipe kelompok atau macamnya. Biasanya satu kali dalam seminggu dua jam.

### **1.5.Asas-Asas Layanan Bimbingan kelompok**

Asas bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Prayitno (2004:14) adalah sebagai berikut :

- a. Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh anggota kelompok dan tidak di sebar luaskan ke luar kelompok. Seluruh anggota kelompok hendaknya menyadari benar hal ini dan bertekad untuk melaksanakannya. aplikasi asas kerahasiaan lebih di rasakan pentingnya dalam bimbingan kelompok mengingat pokok bahasan masalah adalah pribadi yang di alami anggota kelompok.

- b. Kesukarelaan

Kesukarelaan anggota kelompok dimulai sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh konselor (PK). Kesukarelaan terus menerus di bina melalui upaya pemimpin kelompok mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan penstrukturan tentang layanan bimbingan kelompok. Dengan kesukarelaan itu anggota kelompok akan dapat mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan

c. Asas kenormatifan

Asas kenormatifan yaitu asas yang menghendaki agar segenap layanan dan kegiatan bimbingan didasarkan pada dan tidak boleh bertentangan dengan nilai dan norma-norma yang ada, yaitu norma-norma agama, hukum dan peraturan adat istiadat, ilmu pengetahuan dan kebiasaan yang berlaku. Tidak hanya dalam pelaksanaan kegiatan yang mengindahkan asas ini tetapi juga materi yang akan diinformasikan juga harus didasarkan norma-norma yang berlangsung. Dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok harus dapat meningkatkan dan menerapkan kemampuan anggota dalam memahami dan mengamalkan norma-norma tersebut.

d. Asas Kegiatan

Asas kegiatan yaitu asas yang menghendaki agar anggota yang menjadi sasaran layanan berpartisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan layanan/ kegiatan bimbingan. Untuk pencapaian tujuan dalam kegiatan bimbingan kelompok maka pemimpin kelompok harus mendorong anggota kelompok untuk aktif dalam melakukan tindakan atau penerapan dari terselesaikannya kegiatan bimbingan kelompok.

e. Asas Keterbukaan

Asas keterbukaan yaitu asas yang menghendaki agar anggota yang menjadi sasaran layanan/kegiatan bersikap terbuka dan tidak berpura-pura, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Didalam kegiatan bimbingan kelompok

sangat diperlukannya suasana keterbukaan baik dari konselor (pemimpinkelompok) maupun dari anggota kelompok. Keterbukaan konselor berartimau menjawab atau menanggapi permasalahan atau saran yang diungkapkan oleh anggota kelompok atau konseli, sedangkan keterbukaan oleh seorang anggota kelompok berarti jujur dalam mengungkapkan masalahnya di dalam dinamika kelompok. Bukan berdasarkan asas kerahasiaan dan kesukarelaan seorang anggota mau menyampaikan permasalahan atau pendapat yang ingin disampaikan tetapi perasaan percaya karena seorang konselor dan benar-benar ingin meminta bantuan dalam memecahkan masalah yang dialaminya.

#### **1.6.Jenis-jenis Layanan Bimbingan Kelompok**

Jenis-jenis layanan bimbingan kelompok Menurut Prayitno (2004:27) “jenis-jenis bimbingan kelompok terbagi atas dua dalam penyelenggaraannya yaitu topik tugas dan topik bebas” penjelasannya sebagai berikut:

- a. Topik tugas adalah pokok bahasan yang datangya dari pemimpin kelompok dan ditugaskan kepada kelompok untuk membahasnya, sedangkan.
- b. Topik bebas adalah pokok bahasan yang dikemukakan secara bebas oleh para anggota kelompok. Satu persatu anggota kelompok mengemukakan topik secara bebas, kemudian dipilih yang mana akan dibahas pertama, kedua dan seterusnya.

Dari uraian diatas dalam kelompok tugas arah dan isi kegiatan kelompok ditetapkan terlebih dahulu. Sesuai dengan namanya kelompok tugas pada dasarnya diberi tugas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, baik tugas itu

ditugaskan oleh pihak diluar kelompok itu maupun tumbuh didalam kelompok itu sendiri sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan kelompok itu sebelumnya. Meskipun dalam kelompok tugas itu masing-masing anggota terikat pada penyelesaian tugas, namun pengembangan kedirian yang bertenggang rasa setiap anggota kelompok tidak boleh diabaikan. Sedangkan kelompok bebas dilaksanakan tanpa ada penugasan tertentu bagi anggota kelompok. Selain itu kelompok bebas memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok untuk menentukan arah dan isi pembahasan anggota kelompok.

### **1.7. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok**

Dalam layanan bimbingan kelompok berperan dua pihak yaitu pemimpin kelompok dan peserta atau anggota kelompok.

#### **a. Pemimpin kelompok**

Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional, yang memiliki keterampilan khusus menyelenggarakan bimbingan kelompok. Karakteristik pemimpin kelompok adalah:

Menurut Prayitno (2004:5)

1. “Mampu membentuk kelompok dan mengarahkannya sehingga terjadi dinamika kelompok dalam suasana interaksi antara anggota kelompok yang bebas, terbuka, dan demokratis, konstruktif, saling mendukung dan meringankan beban, menjelaskan, memberikan pencerahan, memberikan rasa nyaman, menggembarakan, dan membahagiakan, serta mencapai tujuan bersama kelompok.

2. Berwawasan luas dan tajam sehingga mampu mengisi, menjabatani, meningkatkan, memperluas dan mensinergikan konten (materi yang dibahas yang didalamnya termasuk fakta atau data, konsep, hukum dan aturan serta nilai), bahasan yang tumbuh dalam aktifitas kelompok.
3. Memiliki kemampuan hubungan antar personal yang hangat dan nyaman, sabar dan memberi kesempatan, demokratik dan ko mpromistik (tidak antagonistik) dalam mengambil kesimpulan dan keputusan, tanpa memaksakan dalam ketegasan dan kelembutan, jujur dan tidak berpura-pura, disiplin dan kerja keras”.

Menurut Prayitno (2004:33) “tugas pemimpin kelompok adalah memperhatikan tingkat kesiapan anggota-anggota kelompok dalam menjalani kegiatan kelompok itu” yang meliputi kesiapan masing-masing anggota untuk, penjelasannya sebagai berikut:

- a. Mengemukakan pendapat dan isi hatinya
- b. Kesiapan para anggota untuk membebaskan diri dari rasa enggan dan sikap mempertahankan diri
- c. Dapat menerima tanggapan yang mendalam dan lebih “menyentuh” tentang tingkah lakunya, dan
- d. Mendiskusikan tingkah-tingkah laku yang secara sosial tidak bisa dibenarkan.

#### b. Anggota Kelompok

Keanggotaan merupakan salah satu unsur pokok dalam proses kehidupan kelompok. Tanpa anggota kelompok tidaklah mungkin ada kelompok. Kegiatan ataupun kehidupan kelompok itu sebagian besar

didasarkan atas peranan para anggotanya. Didalam keanggotaan terdapat karakteristik anggota kelompok, adapun karakteristik anggota kelompok adalah:

Menurut Prayitno (2004:5):

1. “Aktif, mandiri melalui aktifitas langsung melalui sikap 3M (mendengar dengan aktif, memahami dengan positif dan merespon dengan tepat), sikap seperti konselor.
2. Berbagi pendapat, ide dan pengalaman.
3. Empati
4. Menganalisa
5. Aktif membina keakraban, membina keikatan emosional.
6. Mematuhi etika kelompok.
7. Menjaga kerahasiaan, perasaan dan membantu serta.
8. Membina kelompok untuk menyukkseskan kegiatan kelompok”.

Sedangkan peranan anggota kelompok dalam bimbingan kelompok

Menurut Prayitno (2004:32)

1. “Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok
2. Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok
3. Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama
4. Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhiya dengan baik



5. Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok
6. Mampu berkomunikasi secara terbuka
7. Berusaha membantu anggota lain
8. Memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk menjalankan peranannya
9. Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.”

### **1.8. Tahap Kegiatan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok**

Menurut Prayitno (2004:40) “ada empat tahap kegiatan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap pengakhiran”. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok keempat tahap ini sering dilakukan, namun pada tiap tahapannya biasanya sering dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

#### **1. Tahap Pembentukan**

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap perlibatan diri anggota dalam kelompok, sehingga memungkinkan anggota kelompok mau berperan aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, antara lain:

- a. Penjelasan pengertian dan tujuan dari bimbingan kelompok.
- b. Penjelasan cara dan asas bimbingan kelompok.
- c. Melaksanakan acara perkenalan antara peserta bimbingan kelompok.
- d. Menciptakan permainan keakraban (misalnya permainan “Tepuk Disiplin”.

## 2. Tahap Peralihan

Tahap ini merupakan jembatan menuju tahap ketiga yaitu tahap kegiatan, dalam tahap ini dilakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya.
- b. Mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap berikutnya.
- c. Jika perlu menjelaskan kembali beberapa aspek pada tahap pembentukan.

## 3. Tahap Kegiatan

Tahap ini adalah tahap inti dari kegiatan kelompok. Sasaran yang ingin dicapai adalah terbahasnya secara tuntas permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok, terciptanya suasana untuk mengembangkan diri anggota kelompok, terciptanya suasana untuk mengembangkan diri anggota kelompok, baik yang menyangkut dengan pemecahan masalah yang dikemukakan dalam kelompok. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini tergantung kepada jenis bimbingan kelompok yang diselenggarakan, apakah bimbingan kelompok bebas atau bimbingan kelompok tugas. Pada bimbingan kelompok bebas, pimpinan kelompok (konselor) mengemukakan topik yang akan dipilih anggota kelompok secara bebas untuk disepakati, sedangkan pada bimbingan kelompok tugas, konselor menetapkan topik yang akan dibahas dengan masalah para anggota kelompok.

#### 4. Tahap pengakhiran

Ini merupakan tahap penutup dalam kegiatan bimbingan kelompok, dalam tahap ini konselor melakukan kegiatan antara lain:

- a. Mengemukakan bahwa kegiatan sudah selesai.
- b. Meminta kesan-kesan dari anggota kelompok.
- c. Memberikan tanggapan.
- d. Merencanakan pertemuan lanjutan.
- e. Menyampaikan ucapan terima kasih.

Selanjutnya, layanan bimbingan kelompok menempuh tahap-tahap kegiatan, sebagai berikut menurut Tohirin (2007:176)

1. "Perencanaan yang mencakup kegiatan: a) mengidentifikasi topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok, b) membentuk kelompok, c) menyusun jadwal kegiatan, d) menetapkan prosedur layanan, e) menetapkan fasilitas layanan, dan f) menyiapkan kelengkapan administrasi.
2. Pelaksanaan yang mencakup kegiatan: a) mengomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok, b) mengorganisasikan kegiatan layanan bimbingan kelompok, c) menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok dengan tahap-tahap: (1) pembentukan, (2) peralihan, (3) kegiatan, dan (4) pengakhiran.
3. Evaluasi yang mencakup kegiatan: a) menetapkan materi evaluasi, b) menetapkan prosedur dan standar evaluasi, c) menyusun instrumen evaluasi, d) mengoptimalkan instrumen evaluasi, dan e) mengolah hasil aplikasi instrumen.

4. Analisa hasil evaluasi yang mencakup kegiatan: a) menetapkan norma atau standar analisis, b) melakukan analisis, dan c) menafsirkan hasil analisis
5. Tindak lanjut yang mencakup kegiatan: a) menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, b) mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak yang terkait, dan c) melaksanakan rencana tindak lanjut.
6. Laporan yang mencakup kegiatan: a) menyusun laporan, b) menyampaikan laporan kepada kepala sekolah dan pihak-pihak yang terkait, dan c) mendokumentasikan laporan layanan”.

## **2. Diskriminasi**

### **2.1. Pengertian Diskriminasi**

Dilihat dari segi biologis, perilaku adalah suatu tindakan atau kegiatan makhluk hidup yang bersangkutan dan pada dasarnya perilaku adalah tindakan manusia yang memiliki arti sangat luas misalnya berjalan, tertawa, menangis, bekerja, menulis, membaca dan sebagainya. Maka dapat disimpulkan perilaku (manusia) adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Perilaku mencakup kegiatan yang terlihat mata seperti minum, tertawa, melihat, bekerja, menangis, dan perilaku yang tidak terlihat mata seperti fantasi, motivasi, dan proses yang terjadi pada waktu seseorang diam atau secara fisik tidak bergerak. Perilaku manusia merupakan suatu yang sangat penting dan harus dipahami dengan baik, hal ini karena perilaku manusia terdapat dalam semua aspek kehidupan. Perilaku manusia mencakup dua komponen, yaitu mental dan tingkah laku. Sikap adalah sesuatu yang telah melekat pada diri manusia sedangkan tingkah laku merupakan tindakan yang timbul sebagai reaksi terhadap keadaan atau situasi.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat dipahami bahwa perilaku adalah segala tindakan manusia yang dilakukan sebagai respon terhadap stimulus dari luar maupun dari dalam, yang meliputi aktivitas motorik, kognitif dan emosional.

Sedangkan diskriminasi merupakan bentuk ketidakadilan, menurut pasal 1 ayat 3 Undang-undang nomer 39 tahun 1999 tentang hak asasi manusia, menjelaskan bahwa, pengertian diskriminasi adalah setiap pembatas, pelecehan, atau pengucilan yang langsung maupun tak langsung didasarkan pada perbedaan

manusia atas dasar agama, suku, ras, etnik, kelompok, golongan, status sosial atau status ekonomi, jenis kelamin, bahasa, keyakinan politik, yang berakibat pengangguran, penyimpangan atau penghapusan pengakuan, pelaksanaan atau penggunaan hak asasi manusia dan kebebasan dasar dalam kehidupan baik individual maupun kolektif dalam bidang politik, ekonomi, hukum, sosial, budaya dan aspek kehidupan lainnya.

Dalam arti tersebut, diskriminasi bersifat aktif atau aspek yang dapat terlihat (*overt*) dari prasangka yang bersifat negatif (*negative prejudice*) terhadap seorang individu atau suatu kelompok. Dalam rangka ini dapat juga kita kemukakan definisi dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang berbunyi demikian: “Diskriminasi mencakup perilaku apa saja, yang berdasarkan perbedaan yang dibuat berdasarkan alamiah atau pengkategorian masyarakat, yang tidak ada hubungannya dengan kemampuan individu atau jasanya.”

Jadi dari pengertian para ahli dapat dipahami bahwa diskriminasi adalah perilaku yang seringkali terjadi diawali dengan prasangka. Dengan prasangka, kita membuat perbedaan antara kita dengan orang lain. Perbedaan ini terjadi karena kita adalah makhluk sosial yang secara alami ingin berkumpul dengan orang yang memiliki kemiripan dengan kita, diskriminasi juga dapat mencegah suatu kelompok, atau membatasi kelompok lain yang berusaha memiliki atau mendapatkan sumber daya.

## **2.2. Jenis-jenis Diskriminasi**

Diskriminasi adalah perlakuan buruk yang ditujukan terhadap kumpulan manusia tertentu. Fulthoni, et.al (2009:9) merupakan jenis-jenis yang sering terjadi, yaitu sebagai berikut:

- a. Diskriminasi berdasarkan suku/etnis, ras, dan agama/keyakinan.
- b. Diskriminasi berdasarkan jenis kelamin dan gender (peran sosial karena jenis kelamin)
- c. Diskriminasi penyandang cacat
- d. Diskriminasi terhadap penderita HIV/AIDS
- e. Diskriminasi kasta social

### **2.3. Tipe-tipe Diskriminasi**

Menurut Pettigrew dalam Liliweri (2005:221), ada dua tipe diskriminasi yaitu:

- a. Diskriminasi Langsung Tindakan membatasi suatu wilayah tertentu, seperti pemukiman, jenis pekerjaan, fasilitas umum dan sebagainya dan juga terjadi manakala pengambilan keputusan diarahkan oleh prasangka-prasangka terhadap kelompok tertentu.
- b. Diskriminasi tidak langsung Diskriminasi tidak langsung dilaksanakan melalui penciptaan kebijakan-kebijakan yang menghalangi ras/ etnik tertentu untuk berhubungan secara bebas dengan kelompok ras/etnik lainnya yang mana aturan dan prosedur yang mereka jalani mengandung bias diskriminasi yang tidak tampak dan mengakibatkan kerugian sistematis bagi komunitas atau kelompok masyarakat tertentu.

### **2.4. Sebab-sebab Diskriminasi**

Yahya (2006:248-249), mengemukakan sebab-sebab diskriminasi, yaitu:

- a. Mekanisme pertahanan psikologi seseorang memindahkan kepada orang lain ciri-ciri yang tidak disukai tentang dirinya kepada orang lain.

- b. Kekecewaan Setengah orang yang kecewa akan meletakkan kekecewaan mereka pada “kambing hitam”
- c. Mengalami rasa tidak selamat dan rendah diri Mereka yang merasa terancam dan rendah diri untuk menenangkan diri maka mereka mencoba dengan merendahkan orang atau kumpulan lain.
- d. Sejarah Ditimbulkan karena adanya sejarah pada masa lalu.
- e. Persaingan dan eksplotasi masyarakat kini adalah lebih maerialistik dalam persiaingan. Individu atau kumpulan bersaing diantara mereka untukmendapatkan kekayaan, kemewahan dan klekuasaan.
- f. Corak sosialisasi diskriminasi juga adalah fenomena yang di pelajari dan di turunkan dari satu generasi kepada generasi yang lain melalui proses sosialisasi. Seterusnya terbentuk suatu pandangan sterotip tentang peranan sebuah bangsa dengan yang lain dalam masyarakat, yaitu berkenaan dengan kelakuan, cara kehidupan dan sebagainya. Melalui pandangan stereotip ini, kanak-kanak belajar menghakimi seseorang atau ide, sikap prejudis yang di pelajari melalui proses yang sama.

## **B. Kerangka Konseptual**

Diskriminasi mencakup perilaku apa saja, yang berdasarkan perbedaan yang dibuat berdasarkan alamiah atau pengkategorian masyarakat, yang tidak ada hubungannya dengan kemampuan individu atau jasanya, jika kita mendengar istilah diskriminasi pasti yang terbayang di dalam ingatan kita pertama adalah adanya suatu perlakuan yang tidak adil dan perlakuan berbeda oleh sekelompok orang kepada orang lain. Diskriminasi terjadi seringkali diawali dengan



prasangka. Dengan prasangka, kita membuat perbedaan antara kita dengan orang lain. Perbedaan ini terjadi karena kita adalah makhluk sosial yang secara alami ingin berkumpul dengan orang yang memiliki kemiripan yang sama dengan kita. Prasangka seringkali didasari pada ketidakpahaman, ketidakpedulian pada orang lain di luar dirinya sendiri.

Di sekolah dan di kalangan para siswa, diskriminasi juga kemungkinan terjadi hanya dengan timbulnya prasangka-prasangka yang membuat suatu perbedaan yang selanjutnya memunculkan diskriminasi. Timbulnya masalah diskriminasi itu memunculkan masalah lain, seperti mengganggu teman, mengejek teman, berkelahi dengan teman, tidak ingin masuk sekolah atau turunya minat belajar dan minat untuk datang ke sekolah, akibat dari mendapatkan perlakuan yang berbeda.

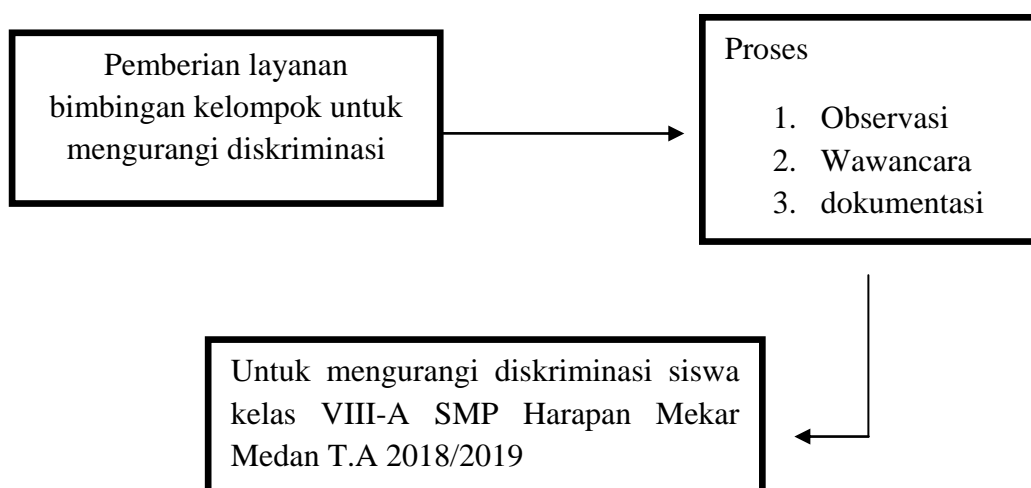
Dari persoalan diskriminasi yang dihadapi siswa, dapat diketahui bahwa pendidikan tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan bermoral. Maka perlu upaya sungguh-sungguh untuk memberikan pengertian dan pemahaman dalam masalah diskriminasi dengan menggunakan cara yang efektif, memberikan pengertian dan pemahaman tentang diskriminasi dan cara menguranginya dapat dilakukan dengan cara melaksanakan bimbingan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok siswa di bimbing secara berkelompok dengan membahas topik yang berkaitan dengan diskriminasi. Diharapkan melalui kegiatan bimbingan kelompok siswa mampu tidak terlibat oleh diskriminasi, dan nantinya akan terlihat perubahan yang baik pada diri siswa. Bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk menambah penerimaan diri terhadap orang

lain, menambah ide, perasaan, dukungan bantuan alternatif pemecahan masalah dan mengambil keputusan yang tepat, dapat berlatih tentang perilaku baru dan bertanggung jawab atas pilihan yang ditentukan sendiri. Suasana ini dapat menumbuhkan perasaan berarti bagi anggota kelompok. Selain itu, bimbingan kelompok adalah kegiatan yang menekankan pada proses berfikir secara sadar, perasaan-perasaan dan perilaku-perilaku anggota untuk meningkatkan kesadaran akan pertumbuhan dan perkembangan individu secara sehat. Melalui layanan bimbingan kelompok, individu akan menjadi sadar akan kelemahan dan kelebihan, mengenali ketrampilan, keahlian dan pengetahuan serta mampu menghargai diri sendiri, orang lain dan tindakannya sesuai tugas-tugas perkembangan.

Mengingat pentingnya mengatasi persoalan diskriminasi yang terjadi di antara pelajar, maka pembahasan mengenai diskriminasi perlu untuk diangkat sebagai upaya yang dianggap efektif untuk mengurangi diskriminasi dengan memberikan layanan bimbingan konseling melalui pemberian layanan bimbingan kelompok.

### Gambaran Kerangka Konseptual

Tabel 2.1



Dari kerangka konsep yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa diskriminasi merupakan permasalahan pada siswa SMP Harapan Mekar Medan yang harus ditangani melalui layanan bimbingan kelompok.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Harapan Mekar Medanyang berlokasi di jalan marelan raya no 77 Medan Sumatera Utara

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pembelajaran 2018/2019 yang tepatnya dimulai dari bulan februari 2019 sampai dengan september 2019. Untuk lebih jelasnya rencana waktu penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1  
Pelaksanaan penelitian**

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																															
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul																																
2	Pengesahan judul																																
3	Pembuatan proposal																																
4	Bimbingan proposal																																
5	Persetujuan proposal																																
6	Seminar proposal																																
7	Riset																																
8	Bimbingan Sikripsi																																
9	Sidang meja hijau																																

## B. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto (2006 : 152) “merupakan yang sangat penting kedudukannya dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap mengumpulkan data”. Pada penelitian ini, responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakannya.

Berdasarkan pendapat diatas maka subjek merupakan kelompok besar yang menjadi sasaran generalisasi atau diluaskan sebagai semua anggota kelompok orang kejadian atau objek yang telah dirumuskan secara jelas.

**Tabel 3.2**

**Subjek siswa kelas VIII SMP Harapan Mekar Medan**

No	Kelas	Jumlah
1	VIII-A	36
2	VIII-B	34
3	VIII-C	34
Jumlah keseluruhan		104

### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010:13) “objek penelitian adalah variable atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Adapun objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Harapan Mekar Medan dengan jumlah 9 orang.

Adapun teknik pengambilan objek penelitian dengan menggunakan purposive sampling, yaitu pengambilan sampel yang diperlukan (sifat,

karakteristik, ciri, criteria). Saya mengambil objek di kelas VIII-A dikarenakan dikelas ini lebih dominan, objek yang digunakan hanya 9 siswa.

**Tabel 3.3**  
**Objek siswa di SMP Harapan Mekar**

No	Kelas	Jumlah siswa
1	VIII-A	9
Jumlah objek		9

### 3. Defenisi Oprasional Variabel

Variabel yang akan diteliti diuraikan secara terperinci, adapun defenisi dari variabel penelitian ini adalah pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap diskriminasi :

#### 1. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika keompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemevagan masalah individu (siswa ) yang menjadi peserta layanan , dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topic-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok.

#### 2. Diskriminasi

Diskriminasi adalah setiap pembatas, pelecehan, atau pengucilan yang langsung maupun tak langsung didasarkan pada perbedaan manusia atas dasar agama, suku, ras, etnik, kelompok, golongan, status sosial atau statsu ekonomi, jenis kelamin, bahasa, keyakinan politik, yang berakibat pengangguran, penyimpangan atau penghapusan pengakuan, pelaksanaan atau penggunaan hak

asasi manusia dan kebebasan dasar dalam kehidupan baik individual maupun kolektif dalam bidang politik, ekonomi, hukum, sosial, budaya dan aspek kehidupan lainnya.

#### **4. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiono (2008 : 93) mengemukakan “pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau ilmiah, bukan dalam kondisi terkendali laboratories”.

Data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu jenis penelitian deskriptif yakni penelitian yang datanya dikumpul berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data informasi dalam penelitian kualitatif ini maka instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, penjelasannya sebagai berikut:

##### **a. Observasi**

Observasi disebut juga dengan pengamatan yaitu merupakan salah satu teknik yang sederhana dan tidak menuntut keahlian yang luar biasa. Observasi atau pengamatan juga merupakan teknik untuk merekam data atau keterangan atau informasi tentang diri seseorang yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung sehingga diperoleh data tingkah laku seseorang yang nampak yakni apa yang dilakukan dan apa yang diperbuat. Menurut

Arikunto (2010:156) observasi atau pengamatan meliputi “kegiatan pengamatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dengan siswa SMP Harapan Mekar Medan”. Dan dapat dilihat dari tabel di bawah ini 3.3 di bawah ini:

**Tabel 3.4**  
**Pedoman Observasi SMP Harapan Mekar Medan**  
**Tahun Ajaran 2018/2019**

No	Pernyataan	Hasil Observasi
1.	Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok	
2.	Mengamati perilaku siswa	
3.	Mengamati interaksi siswa dengan teman-teman sebayanya	
4.	Perilaku diskriminasi teman sebaya	
5.	Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengurangi perilaku diskriminasi pada siswa	

**b. Wawancara**

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data variabel latar belakang siswa, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap



sesuatu. Menurut Arikunto (2010: 270) pedoman wawancara terbagi menjadi 2 yaitu:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis ini lebih tergantung dari pewawancara yang sebagai pengemudi atas hasil respon yang diberikan oleh responden. Berikut pedoman wawancara yang akan dilakukan oleh guru pembimbing SMP Harapan Mekar Medan.

**Tabel 3.5.**

**Pedoman dengan Guru Pembimbing SMP Harapan Mekar Medan**

NO	PERNYATAAN	JAWABAN
1	Bagaimana pendapat bapak tentang diskriminasi yang terjadi pada siswa ?	
2	Bagaimana pemberian layanan bimbingan dan konseling disekolah ini dan apakah bapak pernah memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa mengenai diskriminasi ?	
3	Apa sanksi yang diberikan sekolah kepada orang yg melakukan diskriminasi siswa atau yg mempengaruhi orang lain untuk melakukan diskriminasi?	
4	Sebagai guru BK, upaya apa yang diberikan kepada siswa agar terhindar dari diskriminasi siswa?	

**Tabel 3.6.****Pedoman Wawancara pada Siswa**

No	PERNYATAAN	JAWABAN
1	Apa yang kamu ketahui tentang diskriminasi?	
2	Menurut kamu apa penyebab terjadinya diskriminasi?	
3	Menurut kamu apa contoh dari diskriminasi?	
4	Menurut kamu bagaimana cara menghindari perilaku diskriminasi?	

**c. Dokumentasi**

Sebelum dan sesudah memulai kegiatan layanan konseling kelompok akan diperlukan data berbentuk dokumentasi yang akan menjadi bukti terlaksananya layanan bimbingan konseling disekolah yang telah ditentukan.

**6. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam Pendekatan Kualitatif, analisis data yang telah ditemukan sejak pertama peneliti datang ke lokasi penelitian. Yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data dipakai untuk memberikan arti dari kata-kata yang telah dikumpulkan.

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan. Jadi, analisis berdasarkan pola data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka.

Penelitian kualitatif data yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar peneliti. Oleh karena itu, diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur, pengelompokkan, pemberian kode, dan meng kategorikannya. Berdasarkan uraian diatas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal –hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data.

Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flow chart dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini data yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Dengan penyajian data tersebut, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

c. Penarikan Kesimpulan.

Peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh dan dikelompokkan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, atau sebaliknya. Hal ini dikerenakan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Data**

**1. Profil Sekolah**

**a. IDENTITAS SEKOLAH**

1. Nama SekSolah : SMP HARAPAN MEKAR
2. NSS : 204076011424
3. NPSN : 10210030
4. Kepala Sekolah : Abdul Rasyd Lubis, S.Pd
5. Akreditasi : A
6. Alamat Sekolah : Jl. Marelan Raya No. 77
7. Kota : Medan
8. Provinsi : Sumatera Utara
9. Kurikulum:
10. Status Sekolah : Swasta
11. Tahun Berdiri : 1988
12. Keadaan Gedung : Baik
13. Kegiatan Belajar Mengajar: Pagi sampai Siang
14. Jumlah Guru : 20
15. Jumlah Siswa
  - a. Kelas VII : 76 Orang
  - b. Kelas VIII : 87 Orang

c. Kelas IX : 96 Orang

16. Jenis dan Jumlah Ruangan

a. Ruang Kelas : 7

b. Ruang Kepala Sekolah : 1

c. Ruang Guru : 1

d. Ruang BK/BP : 1

e. Laboratorium Komputer : 1

f. Gudang : 1

g. Mushollah : 1

h. Toilet/WC : 2

i. Kantin : 2

17. Kegiatan Ekstrakurikuler

Pramuka

Lkd (Keagamaan)

Kesenian (Tari)

Pramuka

Futsal

Pencak silat.

**b. VISI DAN MISI SEKOLAH MITRA**

Adapun visi dan misi SMP Harapan Mekar yaitu:

- VISI

Berprestasi disertai iman dan taqwa

- MISI

1. Mewujudkan pemerataan siswa dan perluasan akses pelayanan
2. Mewujudkan standarisasi kurikulum
3. Mewujudkan standar proses pendidikan
4. Mewujudkan standar Kelulusan
5. Mewujudkan standar tenaga pendidikan
6. Mewujudkan standar sarana dan prasarana
7. Mewujudkan standar penilaian
8. Mewujudkan standar pembiayaan

**c. Daftar Siswa/I SMP Harapan Mekar**

**Tabel 4.1.**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa/i</b>
VII A	37
VII B	38
VIII A	43
VIII B	44
IX A	32
IX B	33
IX C	31
Jumla seluruh siswa/I SMP Harapan Mekar	258

Keterangan untuk 10 ruang kelas yang digunakan untuk proses belajar mengajar aktif, yaitu :

1. 2 ruangan untuk kelas VII : Kelas VII A  
Kelas VII B
2. 2 Ruangan untuk kelas VIII : Kelas VIII A  
Kelas VIII B
3. 3 Ruangan untuk kelas IX : Kelas IX A  
Kelas IX B  
Kelas IX C

Adapun fasilitas-fasilitas yang tersedia di sekolah SMP Harapan Mekar, yaitu:

1. Gedung sekolah permanen
2. Lab computer
3. Lapangan olahraga
4. Mushola
5. Kantin

**d. Tata Tertib Dalam Sekolah SMP Harapan Mekar**

1. Pengertian
  - Tata tertib sekolah mengatur segala kegiatan siswa di sekolah, meliputi penampilan, jam masuk, sikap sewaktu belajar/istirahat dan pulang sekolah.

- Tugas siswa adalah belajar giat dan bekerja keras,berkewajiban untuk berbudi pekerti luhur dengan jalan patuh dan taat melaksanakan tata tertib sekolah dan ketentuan sekolah yang berlaku.

## 2. Tujuan

- Membiasakan siswa untuk menaati semua peraturan yang berlaku
- Mematuhi tata tertib sekolah,berarti siswa turut serta membantu lancarnya pendidikan dan pengajaran sekolah.
- Menaati tata tertib sekolah akan bermanfaat besar bagi diri siswa dan turut menyukseskan tercapainya pertahanan sekolah.
- Untuk mencapai tujuan di atas SMP Harapan Mekar menyusun tata tertib yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

### ➤ **Tata tertib sekolah**

#### 1. Ketentuan jam sekolah dan kegiatan pembelajaran

##### a. Sekolah dimulai :

#### **PagiK13(Kelas VII & VIII-IX)**

Senin –Selasa : 07:20-13:00 WIB

Rabu– Kamis : 07:20-12:20 WIB

Jumat : 07:20-11:00 WIB

Sabtu : 07:20-10:00 WIB

- ##### b. Semua siswa harus berada di sekolah selambat-lambatnya 10 menit sebelum pelajaran dimulai.



- c. Selama waktu pelajaran berlangsung, tidak boleh ada gangguan. Pengumuman sangat penting, pengontrolan kelas, harus seizin kepala sekolah.
  - d. Selama waktu pelajaran siswa tidak boleh menerima tamu kecuali dalam hal yang sangat penting dan harus seizin kepala sekolah atau pada waktu istirahat.
  - e. Siswa wajib masuk kelas dengan tertib.
2. Keterlambatan
- a. Siswa yang datang terlambat tidak diperbolehkan langsung masuk kelas, melainkan harus melapor pada petugas piket, guru atau wakil kepala sekolah kesiswaan dan mengisi buku pribadi.
  - b. Siswa yang datang terlambat diperkenankan masuk kelas pada jam pelajaran berikutnya setelah mendapat izin dari petugas piket, guru, atau wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.
  - c. Siswa yang datang terlambat akan diberikan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Izin meninggalkan pelajaran
- a. Izin meninggalkan pelajaran yang direncanakan sebelumnya harus menyerahkan surat izin atau buku pribadi yang ditandatangani oleh orang tua, lalu diserahkan kepada wali kelas atau wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.
  - b. Izin meninggalkan pelajaran secara mendadak karena sakit atau hal lain yang mendesak dilakukan dengan melaporkan kepada wali kelas atau wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

#### 4. Tidak Masuk Sekolah

- a. Siswa yang absen pada saat masuk sekolah, harus membawa surat keterangan/buku pribadi yang telah diisi dan ditanda tangani orang tua /wali dan diserahkan pada wali kelas/wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.
- b. Izin tidak masuk sekolah yang direncanakan/diketahui sebelumnya, harus minta izin kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan/kepala sekolah paling lambat 1 hari sebelumnya.
- c. Siswa yang tidak masuk sekolah selama 1-6 hari berturut-turut tanpa keterangan wajib menghadap wakil kepala sekolah bidang kesiswaan/kepala sekolah dan akan dikenakan sanksi.

#### 5. Kewajiban Siswa

- a. Siswa wajib mengikuti pelajaran setiap hari dengan tata tertib yang berlaku.
- b. Siswa wajib mentaati tata tertib sekolah.
- c. Siswa wajib menghargai dan menghormati guru, staf, dan sesama teman baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.
- d. Siswa wajib memakai seragam sekolah sesuai dengan ketentuan sekolah.
- e. Siswa putra wajib berambut pendek, rapi dan terpelihara, dan bagi siswa putri yang berambut panjang agar dikepang atau dikucir.
- f. Membawa buku pribadi dan buku agenda setiap hari serta menjaga kebersihannya.

- g. Membawa sarana belajar sesuai dengan kebutuhan.
  - h. Melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru/sekolah.
  - i. Mengikuti upacara bendera dengan baik dan hikmat.
  - j. Bersikap jujur, disiplin dan mandiri.
  - k. Mematuhi kewajiban membayar uang sekolah selambat-lambatnya tanggal 10 setiap bulannya.
  - l. Membudayakan gerakan senyum, sapa, salam, santun, dan rajin, resik, ringkes, rapi dan rawat.
6. Larangan siswa
- a. Meninggalkan sekolah selama kegiatan belajar pada jam efektif tanpa izin.
  - b. Berkelahi atau bertindak yang menyebabkan kerugian bagi orang lain.
  - c. Meminta atau mengikuti les privat kepada guru unit sendiri.
  - d. Membentuk atau menjadi anggota “GENG” tertentu.
  - e. Membawa rokok atau merokok, gambar porno serta hal-hal lain yang melanggar norma.
  - f. Mengenakan perhiasan yang berlebihan.
  - g. Membawa senjata tajam dan sejenisnya yang dapat membahayakan orang lain.
  - h. Makan atau minum di kelas selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

- i. Membeli makanan atau minuman di luar kantin sekolah selama jam pelajaran di sekolah.
  - j. Membawa dan menggunakan corrector pen.
  - k. Pinjam meminjam buku paket dan pakaian olahraga.
  - l. Membawa hp selama kegiatan belajar di sekolah.
  - m. Membawa barang elektronik kecuali mendapat tugas dari sekolah.
  - n. Membawa dan memakan permen karet di sekolah.
  - o. Melakukan kecurangan saat ujian.
  - p. Membawa uang berlebihan.
  - q. Mengecat rambut, rambut panjang dan berponi bagi anak laki-laki.
7. Peranan dan tugas kepala sekolah atau wakil
1. Kepribadian
    - a. Seorang pendidik, dapat memberi contoh yang baik.
    - b. Mempunyai disiplin diri yang kuat.
    - c. Bersedia menerima saran-saran dan kritik dari luar yang tidak menyimpang dari persatuan organisasi.
    - d. Mempunyai kemampuan untuk membimbing dalam melaksanakan kegiatan sekolah.
  2. Pendidikan
    - a. Menerapkan pendidikan, amalan yang baik dalam kegiatan-kegiatan sehari-hari.

- b. Melakukan kegiatan pendidikan.
- c. Memeriksa ketertiban sekolah.
- d. Mengkoordinasi adanya peringatan hari-hari besar islam dan nasional.

### 3. Peraturan

- a. Berada di sekolah 15 menit sebelum mengajar di mulai dan meninggalkan sekolah setelah jam belajar selesai.
- b. Membuat program kerja, tahunan, semester, catur wulan, serta kegiatan esok harinya.
- c. Menghadiri rapat yang diadakan yayasan, dinas pemerintah dan rapat-rapat yang ada hubungannya dengan kepentingan sekolah.
- d. Memelihara kebersihan sekolah.
- e. Bertanggung jawab atas terlaksananya semua peraturan yang ada termasuk pakaian seragam.
- f. Melaksanakan kegiatan meskipun tidak memegang kelas.
- g. Memberi peringatan pada guru bila tidak melaksanakan tugasnya dengan baik.
- h. Bertanggung jawab atas kebesaran tugas-tugas absensi, observasi dan supervise.

#### 4. Peranan dan tugas wali kelas

##### 1. Kepribadian

- a. Seorang pendidik menjadi uswatun hasannah (contoh yang baik).
- b. Mempunyai disiplin diri yang kuat.

##### 2. Pendidikan

- a. Melaksanakan dan membantu kepala sekolah atau wakil dalam melaksanakan pendidikan terhadap kelas-kelas yang dipercayakan kepadanya.
- b. Memeriksa kebersihan kelas.
- c. Berada di sekolah 15 menit sebelum pelajaran di mulai.
- d. Menyelamatkan dan bertanggung jawab kan :
  - Buku daftar kelas
  - Mengawasi absen kelas
  - Mengawasi perlengkapan kelas, atribut P4, gambar presiden dan wakil presiden, garuda, bendera yang lain-lainnya
  - Membuat buku inventaris
  - Mengatur tempat duduk siswa yang serasi
  - Mengisi buku DKN dan mengisi raport siswa serta menentukan ranking pada semester dan akhir tahun
  - Bertanggung jawab pada keamanan kelas dan pelaksanaan tata tertib sekolah pada kelas masing-masing.

- Bekerja sama dengan guru apabila terdapat hal-hal yang terjadi pada siswa serta melapor pada yayasan atau wakilnya.

## 5. Peranan dan Tugas guru

### 1. Kepribadian

- a. Seorang pendidik menjadi uswatun hasannah.
- b. Mempunyai disiplin yang kuat.

### 2. Pendidikan

- a. Menerapkan pendidikan tauhid, akhlaq dan amalan yang baik dalam kegiatan sehari-hari.
- b. Melaksanakan kegiatan pendidikan.
- c. Memeriksa kebersihan dan kerapian kelas.
- d. Menyiapkan dengan baik program pengajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang berupa:
  - Perincian mingguan efektif
  - Alokasi waktu
  - Program semester atau catur wulan, bulanan dan mingguan sesuai dengan mata pelajaran.
- e. Mengisi catatan kelas dan membuat agenda baru.
- f. Melaksanakan penyajian mata pelajaran atau proses belajar mengajar dengan baik dan tepat waktu.
- g. Melaksanakan evaluasi berkala, setiap bahasan pokok mid semester dan sumatif semester.
- h. Melaksanakan tugas-tugas absensi

- i. Membantu wali kelas dan kepala yayasan dalam menciptakan keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan dan kekeluargaan (5k).

## 6. Peranan dan Tugas Tata Usaha

### 1. Kepribadian

- a. Mempunyai disiplin yang kuat.
- b. Rajin dan giat bekerja serta tidak mudah merasa bosan.

### 2. Peraturan atau Administrasi

- a. Berada disekolah 15 menit sebelum mengajar.
- b. Menyiapkan absen dan buku piket.
- c. Mengingatkan guru-guru agar menandatangani absen.
- d. Mengerjakan buku-buku administrasi sekolah antara lain:
  - Buku kliper
  - Data-data siswa dan guru
  - Buku inventaris sekolah
- e. Menyelesaikan surat menyurat, agenda, notulen, ekspedisi, dan lain sebagainya.

## 7. Bimbingan konseling

BK bertugas kepada sekolah dalam kegiatan-kegiatan berikut:

- a. Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan konseling.
- b. Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang di hadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar.



- c. Memberikan layanan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar.
  - d. Memberikan saran dan pertimbangan karir kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pendidikan yang sesuai.
  - e. Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan konseling.
  - f. Menyusun statistik hasil penilaian bimbingan konseling.
  - g. Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar praktik atau pelaksanaan bimbingan konseling.
  - h. Peranan dan Tugas piket
    - a. Menerima tamu-tamu yang akan berhubungan dengan siswa-siswa, guru dan kepala sekolah.
    - b. Membunyikan bel pada waktu pergantian waktu belajar.
    - c. Membantu kepala sekolah dan wakil dalam mengamankan siswa di saat guru berhalangan dengan memberikan salinan yang diberikan guru tersebut.
    - d. Mengumpulkan absen siswa setiap kelas, mengisi laporan piket, dan menandatangani. Selanjutnya menyerahkannya pada kepala sekolah untuk mengetahui dan ditanda tangani.
8. Peranan dan Tugas Penjaga Sekolah
- 1. Kepribadian
    - a. Seorang yang ramah, baik dan sopan.
    - b. Mempunyai disiplin diri yang kuat.

c. Bertanggung jawab atas segala tugas yang diberikan.

2. Tugas-tugas

a. Menjaga pintu keluar masuk sekolah dengan teliti.

b. Mengecek keizinan siswa yang permisi keluar lingkungan sekolah melalui pintu gerbang.

c. Menerima dan meneliti tamu dari luar yang akan bertemu dengan pengasuh, guru, siswa, dan kepala sekolah.

d. Membantu para siswa menyebrang jalan ketika pulang sekolah.

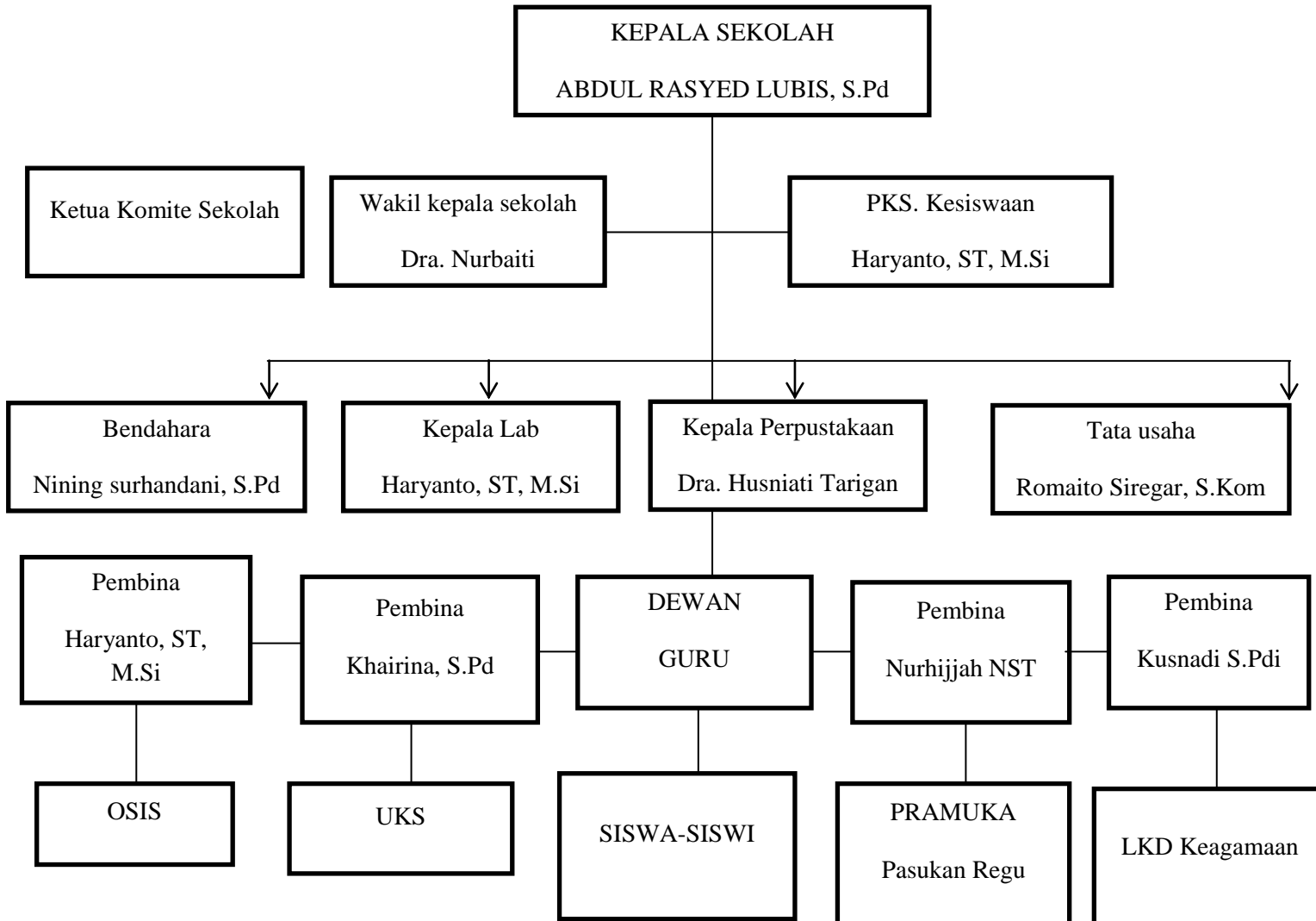
**DATA GURU DAN PEGAWAI**  
**SMP SWASTA HARAPAN MEKAR MEDAN**  
**Jln. Marelan Raya No.77 Rengas Pulau Medan Marelan**

Tabel 4.1.

NO	NAMA	L/P	NUPTK	JURUSAN	MATA PELAJARAN	SERTIFIKASI
1	Abdul Rasyd Lubis,S.Pd	L	1251 7516 5320 0013	S1 PPKN	PPKN	✓
2	Dra. Nurbaiti	P	9539 7466 4730 0002	SI Ilmu Pend.	IPA	✓
3	Haryanto, S.pd	L	5138 7546 5720 0003	S1 Teknik Informatika	Tik	✓
4	Nining Surandani, S.Pd	P	0042 7616 6330 0023	S1 Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	✓
5	Dra. Husniati	P	4647 7476 5030 0072	S1 Tarbiyah	Keterampilan	✓
6	Khairina, S.Pd	P	0753 7536 5330 0032	S1 Pkk/Tata Busana	Seni Budaya	✓
7	Nurhijjah Nasution, S.Pd	P	3340 7606 6230 0023	S1 Pend.Biologi	IPA	✓
8	Sudarsini, S.Pd	P	9536 7556 5630 0012	S1 Ekonomi/Aku tansi	IPS	✓
9	Khairani Dewi, S.Pd	P	2953 7516 5530 0002	S1 PPKN	PPKN	✓
10	Yusfi Arpah, S.Pd	P	7050 7596 6230 0013	S1 Pend.Biologi	IPA	✓
11	Beni S. Irawan, S.Pd	L	9534 7586 6020 0022	S1 Pend. Bahasa Indonesia	B.Indonesia	✓
12	Sriwati Nasution, S.Pd	P	5138 7476 4930 0063	S1 Pend. Matematika	Matematika	✓
13	Agus Sutiono, BA	L	0149 7466 4920 0043	D3 Kimia	Matematika	-
14	Halimatussakdiah, SS	P	1021 0030 178001	S1 Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	-
15	Mahzura Ulfa, S.Pd	P	-	S1 Bahasa Indonesia	B.Indonesia	-
16	Wendi Armansyah, S.Pd	L	-	S1 Olahraga	Penjas	-
17	Kusnadi, S.Pdi	L	-	S1 Pend. Agama Islam	Agama Islam	-
18	Romaito Siregar	P	1021 0030 192001	S1sistem informasi	-	-
19	Novi D.Tanjung S.Pd	P	-	S1Pend. Matematika	Matematika	-

## STRUKTUR ORGANISASI

Tabel 4.2.



## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dalam penelitian ini dilakukan di SMP Harapan Mekar Medan adalah penerapan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi diskriminasi siswa kelas VIII-A, adapun yang menjadi objek penelitian ini sebagian siswa yang berjumlah 9 orang yang sering melakukan tindakan diskriminasi pada temannya. Hal ini dilakukan peneliti agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian, berdasarkan jawaban atas pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber data dan pengamatan langsung di lapangan (observasi). Diantara pertanyaan dalam penelitian adalah sebagai berikut (1). Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di SMP Harapan Mekar Medan, (2), Pemahaman mengenai Perilaku Diskriminasi di SMP Harapan Mekar Medan, (3). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi diskriminasi Siswa Kelas VIII-A IPS di SMP Harapan Mekar Medan.

### **1. Pemahaman Mengenai Diskriminasi di SMP Harapan Mekar Medan**

Dalam pemahaman bahaya perilaku diskriminasi yaitu mengenalkan pengertian diskriminasi, faktor yang mempengaruhi muncul, bahaya dari diskriminasi dan hukuman bagi orang yang melakukan diskriminasi. Namun kenyatannya banyak siswa yang tidak memahami bahaya dari diskriminasi. Gejala tersebut merugikan orang lain atau orang yang menjadi korban diskriminasi. Maka dapat disimpulkan bahwa diskriminasi adalah suatu tindakan yang dilakukan secara fisik, verbal maupun mental yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, tujuannya untuk menyakiti orang yang lebih lemah.

#### **a. Hasil wawancara dengan guru BK**

Dalam penelitian ini, penenliti mengamati dan mewawancarai bagaimana seorang guru pembimbing mengatasi perilaku diskriminasi siswa melalui layanan bimbingan kelompok. Peneliti melakukan wawancara kepada guru pembimbingan dan siswa SMP Harapan Mekar Medan untuk mengetahui bagaimana pandangan tentang perilaku diskriminasi siswa SMP Harapan Mekar Medan. Berdasarkan wawancara dengan pak kusnadi, S.Pdi selaku guru pembimbing di SMP Harapan Mekar Medan diruangan BK SMP Harapan Mekar Medan mengenai pandangan perilaku diskriminasi siswa kelas VIII-A sebelum melaksanakan bimbingan kelompok dikemukakan sebagai beriku :

Menurut saya perilaku diskriminasi adalah hal yang sangat berbahaya dampaknya dapat menyebabkan seseorang terganggu dalam melaksanakan tugas perkembangannya, hal ini sering terjadi di kalang siswa/siswi SMP Harapan Mekar Medan dan bisa di jumpai pada kelas VIII-A, masih menjadi kebiasaan siswa saling mengejek, menindas yang lemah dan membeda-bedakan satu dengan yang lain. Tapi kami meyakini bahwa bagaimanapun sikap yang mereka miliki kami akan berusaha untuk meminimalisir sikap mereka tersebut yaitu salah satunya dengan melakukan layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pak kusnadi, S.Pdi mengenai pandangan perilaku diskriminasi yang dimiliki kelas VIII SMP Harapan Mekar Medan sebelum melakukan bimbingan kelompok yaitu peserta didik masih bersikap menindas yang lemah, mengejek, serta membeda-bedakan antara satu dengan yang lainnya dan sudah menjadi kebiasaan, dan suka melakukan berulang-ulang kali terhadap temannya.

Ditambahkan lagi oleh pak kusnadi, S.Pdi selaku guru pembimbing di SMP Harapan Mekar Medan menurut pak kusnadi, diskriminasi disebabkan oleh prasangka, ketidaksukaan, susah bergaul atau beradaptasi pandangan yang besar dan berjarak tentang sebuah perbedaan. Informasi yang juga di dapatkan saat melakukan wawancara yaitu bahwa diskriminasi sudah amat melekat pada pergaulan siswa SMP Harapan Mekar.

Setelah dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok peserta didik atau konseli dapat dikatakan sudah mengatasi perilaku diskriminasi karena saya sendiri sebagai guru pembimbing dapat meminimalisir agar siswa-siswi tidak akan membuat kebiasaan untuk menindas dan membeda-bedakan temannya sendiri, dan mereka mulai tidak akan membeda-bedakan lagi serta saling membantu sesama teman dan bekerjasama agar tidak terjadi lagi tindakan menindas kepada teman-temannya. Mereka sudah mulai memahami bahwa perilaku diskriminasi itu tidak baik dalam melakukan perbuatan tersebut sehingga membuat orang sakit hati dengan perbuatan itu dan ketika ada temannya yang sering ditindas mereka langsung melapor kepada guru BK atau kemeja piket tanpa ada yang menyuruhnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak kusnadi selaku guru pembimbing di SMP Harapan Mekar Medan dikemukakan bahwa perilaku yang dimiliki peserta didik atau konseli setelah dilakukan bimbingan kelompok dapat dikatakan menurun karena setelah mereka diberikan layanan mereka sudah mulai memahami arti pentingnya sebuah hubungan. Hubungan baik dapat terjalin jika satu sama lain memahami, mengerti dan dapat memotivasi dalam hubungan. Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan peserta didik atau

konseli sudah mulai memiliki atau meningkatnya potensi positif yang dimiliki peserta didik atau konseli yaitu :

- a. Memberikan contoh bagaimana berteman yang baik
- b. Memberikan contoh pada siswa untuk mampu mengontrol diri
- c. Memberikan penjelasan bahwa agresi kekerasan tak dapat diterima
- d. Menghentikan setiap gejala
- e. Mengajarkan pola hubungan yang empati dan membimbing

Setelah mewawancarai guru pembimbing peserta didik atau konseli juga diwawancarai.

## **b. Hasil wawancara dengan siswa**

### **1. AM (inisial)**

Menurut saya diskriminasi itu adalah tindakan yang dapat merugikan orang lain, membuat orang lain merasa terkucilkan dan tidak memiliki teman. Penyebab dari diskriminasi yaitu seseorang merasa dirinya berkusa dan dia berhak menindas seseorang yang lemah. AM mengatakan kalau dia tidak pernah terlibat dalam diskriminasi, karena dia menghargai teman-temannya, dia pernah berkelahi dengan temannya tapi bukan karena saling mengejek atau merendahkan orang lain tapi karena temannya yang menganggunya. Juga memaparkan mengatasi perilaku diskriminasi yaitu melakukan hubungan yang baik, saling memahami dan menghargai, serta menciptakan suasana yang hangat dan nyaman.

### **2. FS (inisial)**

Menurut saya diskriminasi merupakan tindakan yang menindas yang lemah dan selalu melakukan perbuatan jahat kepada temannya dan



merasa berkuasa sehingga dia suka sekali melakukan perbuatan yang berulang-ulang kali terhadap teman sekelasnya. Mengatasi perilaku diskriminasi yaitu dengan saling memahami dan menghargai serta saling membantu sama lain.

### **3. DA (inisial)**

Menurut DA perilaku diskriminasi merupakan perilaku tidak baik karena menyebabkan si pelaku menjadi sombong. DA mengaku bahwa dirinya hanya mengejek teman dan bercanda dengan teman. DA juga mengatakan kalau dia tidak pernah berkelahi, dia hanya sering mendapatkan teguran guru wali kelas maupun guru BK untuk berhenti mengganggu temannya. DA mengatakan cara mengatasi perilaku diskriminasi yaitu dengan menjaga hubungan baik dengan teman dan menghargai pendapat teman.

### **4. WAN (inisial)**

Menurut WAN diskriminasi terkadang perlu dilakukan untuk membuat orang tidak seandainya beteman atau merasa akrab. WAN mengatakan saya tidak bertujuan untuk melakukan diskriminasi atau mengejek tapi bertujuan untuk mengingatkan pada anak yang diejek tersebut berbeda jadi anak yang diejek tidak boleh main-main dengan saya. Dan WAN mengatakan kalau dia tidak pernah berkelahi tapi WAN sering dilaporkan HD karena sering mengganggu HD menurut WAN mengatasi diskriminasi yaitu dengan tidak membeda-bedakan dan saling menghargai.

### **5. RA (inisial)**

Menurut RA diskriminasi yaitu tidak ada kepedulian terhadap sesama teman sehingga perilaku diskriminasi itu merajalela di lingkungan sekolah

yang membuat siswa yang lemah merasa terintimidasi oleh dirinya sendiri. Penyebab dari diskriminasi yaitu adanya rasa kepedulian terhadap teman dan menurut RA cara mengatasi diskriminasi yaitu dengan selalu berbuat baik kepada teman dan saling membantu. RA mengaku tidak pernah masuk keruangan BK.

**6. TNP (inisial)**

TNP mengatakan bahwa sebenarnya perilaku diskriminasi tidak boleh dilakukan karena mengurangi kekompakan dengan teman. TNP mengaku pernah masuk ruang BK tapi bukan karena berkelahi melainkan karena dia mengejek temannya. Dan menurut TNP penyebab dari diskriminasi yaitu adanya perbedaan. Dan mengatasi diskriminasi tersebut dapat dilakukan dengan saling menjaga kekompakan antara teman dan tidak membeda-bedakan.

**7. FS (inisial)**

FS mengatakan bahwa saya pernah melakukan diskriminasi dengan cara sering mengejek dan menertawakan teman-temannya yang salah ketika yang memberikan pendapat yang salah ketika dikelas. FS juga mengatakan dia pernah masuk keruangan BK karena berkelahi dengan temannya dan FS mendapat SPO I dari guru BK, dan menurut FS penyebab dari diskriminasi yaitu ada perbedaan baik secara fisik maupun psikis.

**8. RK (inisial)**

RK mengatakan bahwa diskriminasi adalah perilaku yang tidak baik yang sering dilakukan oleh orang lain untuk membanggakan dirinya. Menurut

RK penyebab dari diskriminasi yaitu adanya perbedaan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lainnya. RK mengaku pernah masuk keruangan BK karena dia suka mengganggu temannya, RK juga memaparkan cara mengatasi perilaku diskriminasi yaitu dengan tidak membeda-bedakan anatar teman dan selalu menjaga hubungan baik dengan teman.

#### **9. DS (inisial)**

Dari hasil wawancara DS menyatakan bahwa saya paham kalau diskriminasi dapat merugikan orang lain, dan di dalam islam dianjurkan bersikap adil, saya hanya suka mengganggu teman dengan mengejek kelemahan teman saya. Saya pernah masuk keruang BK tapi bukan karena diskriminasi . dan menurut saya penyebab dari diskriminasi yaitu tidak adanya keadilan, dan cara mengatasi diskriminasi yaitu bersikap adil dan saling menghargai.

Dari hasil wawancara diatas sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku diskriminasi dapat dilihat dengan jelas menunjukkan bahwa siswa-siswi yang diwawancarai sudah memahami apa itu diskriminasi dan bentuk dari diskriminasi itu sendiri. Akan tetapi masih banyak anak yang belum mengerti bahaya dari diskriminasi dan dampak yang ditimbulkan dari diskriminasi, dari itu peneliti mengadakan layanan bimbingan kelompok, agar siswa paham lebih paham mengenai diskriminasi dari cara pandang orang lain saat melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok.

## **2. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Diskriminasi siswa kelas VIII-A di SMP Harapan Mekar Medan**

Setiap sekolah diharuskan mempunyai guru pembimbing untuk menunjang keberhasilan pembelajaran di lembaga pendidikan. Guru pembimbing bertugas melaksanakan bimbingan dan konseling salah satunya melalui layanan bimbingan kelompok, bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang memanfaatkan dinamika kelompok, dinamika kelompok ialah suasana hidup yang terjadi didalam kelompok untuk memperoleh macam informasi dan pemahaman aspek-aspek dari topik-topik yang dibahas. Untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan maka personil pelaksana layanan harus bekerja sama agar tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Abdul Rasyed Lubis, S.Pdi selaku kepala sekolah di SMP Harapan Mekar mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan rasa empati siswa kelas VIII-A SMP Harapan Mekar Medan sebagai berikut:

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi diskriminasi siswa sudah dilaksanakan guru BK sesuai kebutuhan para siswa karena melihat kenyataan sekarang anak remaja yang semakin hari selalu melakukan perbuatan untuk penindasan kepada yang lemah dan adanya pembedaan, maka dari itu guru BK melakukan bimbingan kelompok agar siswa mengurangi atau mengatasi perilaku diskriminasi terhadap orang lain.

Dari pemaparan Bapak Rasyed selaku kepala sekolah di SMP Harapan Mekar Medan diatas menjelaskan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok

dalam mengurangi atau mengatasi perilaku diskriminasi siswa SMP Harapan Mekar Medan telah dilakukan guru pembimbing sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selanjutnya wawancara dengan pak kurnadi selaku guru pembimbing di SMP Harapan Mekar Medan mengenai kegiatan layanan bimbingan kelompok di SMP Harapan Mekar Medan beliau menyatakan sebagai berikut :

Guru pembimbing di SMP Harapan Mekar Medan telah melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan kebutuhan siswa/i di sekolah ini salah satunya tentang perilaku diskriminasi yang harus diatasi sesama siswa seperti : memberikan contoh bagaimana berteman yang baik, memberikan contoh kepada siswa untuk mampu mengontrol diri, memberikan penjelasan bahwa agresi kekerasan tak dapat diterima. Tuganya seorang pembimbing untuk menangani siswa agar bisa menjadikan sekolah itu lingkungan yang aman, nyaman. Bimbingan kelompok ini tidak akan berjalan sesuai dengan keinginan apabila tidak ada kerjasama diantara pemimpin dan anggota kelompok, maka dari itu saya menekankan kepada anggota kelompok diawal kegiatan harus bisa bekerjasama agar tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dengan pak kurnadi selaku guru pembimbing, tugas dan tanggung jawab guru pembimbing sangat besar dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok untuk membantu peserta didik atau konseli memahami lingkungannya. Metode yang digunakan dalam mengurangi perilaku diskriminasi ketika dalam pemberian layanan bimbingan kelompok khususnya dalam pembahasan diskriminasi menggunakan metode diskusi dengan topik tugas yaitu topiknya dari pemimpin kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak kusnadi diatas dapat diketahui metode yang digunakan yaitu dengan metode diskusi, yaitu dengan secara lisan memberikan kebebasan kepada anggota kelompok berpikir bagaimana suatu permasalahan terjadi dan bagaimana menyelesaikan permasalahannya tersebut dan mengasah kemampuan individu dalam bergaul dengan lingkungannya yang dapat memunculkan sikap positif atau menumbuhkan sikap positif diantara individu.

### **3. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Diskriminasi siswa Kelas VIII-A di SMP Harapan Mekar Medan.**

Layanan bimbingan suatu kegiatan yang dilakukan sekelompok individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mengembangkan potensi diri : bakat, minat dan kemampuan berkomunikasi serta memperoleh informasi baru dari topik yang akan dibahas.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah melalui empat langkah yaitu pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran.

#### **a. Tahap Pembentukan**

Pada langkah ini peneliti akan menjelaskan pengertian dan tujuan dari pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok, pada langkah ini juga merupakan langkah pengenalan. Selain itu peneliti juga akan menjelaskan bahwa dalam kegiatan bimbingan kelompok ini terdapat berbagai asas salah satunya ialah asas kerahasiaan, keterbukaan, dan kenormatifan. Selanjutnya peneliti juga mencoba untuk membangun kebersamaan antar kelompok dengan cara memberikan permainan kepada anggota kelompok suasana menjadi hangat dan semakin akrab.

### **b. Tahap Peralihan**

Pada langkah kedua, peneliti akan menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh masing-masing anggota kelompok. Kemudian peneliti selaku pemimpin kelompok menanyakan tentang kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti pelaksanaan bimbingan kelompok untuk mengikuti pelaksanaan bimbingan kelompok. Pada langkah kedua ini tugas dari pemimpin kelompok membantu para anggota kelompok untuk menghadapi halangan, keengganan, sikap mempertahankan diri dan ketidaksabaran yang timbul. Oleh karena itu pemimpin kelompok membantu suasana tersebut sehingga diperoleh suasana kebersamaan dan semangat bagi tercapainya tujuan kelompok. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa dalam kegiatan bimbingan kelompok ini diharapkan kepada masing-masing anggota kelompok untuk mengutarakan permasalahan yang terjadi pada setiap masing-masing anggota kelompok, diperlukan kesukarelaan dan keterbukaan dalam kegiatan bimbingan kelompok dan juga diharapkan kepada masing-masing anggota kelompok untuk mengeluarkan ide dan pendapat. Tujuan dari langkah ini adalah terbebasnya anggota kelompok dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu, atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya. Selain itu makin mantapnya suasana kelompok dan kebersamaan dan makin mantapnya minat untuk ikut dalam kegiatan kelompok.

### **c. Tahap Kegiatan**

Langkah kegiatan, langkah ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Namun kelangsungan kegiatan kelompok pada langkah ini sangat tergantung pada hasil langkah kedua sebelumnya. Memasuki langkah kegiatan siswa yang diberikan layanan bimbingan kelompok masing-masing dari mereka

diberi kesempatan untuk mengemukakan permasalahan yang sedang mereka alami. Akan tetapi sebelum mereka mengemukakan permasalahan yang mereka alami peneliti selaku pemimpin kelompok memberikan topik tugas kepada masing-masing anggota kelompok agar topik yang diberikan oleh pemimpin kelompok bisa diselesaikan secara bersama-sama dengan anggota kelompok. Topik yang dibahas tentang Perilaku Diskriminasi. Setiap siswa mengemukakan permasalahan yang menjadi topik permasalahan dalam materi Perilaku Diskriminasi. Kemudian para anggota kelompok memberikan masukan mengenai permasalahan tersebut secara bergantian dan membahas topik tersebut secara lebih mendalam dan tuntas.

#### **d. Tahap Pengakhiran**

Pada langkah ini peneliti dan anggota kelompok mengemukakan hasil dari kegiatan yang sudah dibahas dan mengambil kesimpulan mengenai hal-hal yang menjadi permasalahan dalam topik perilaku diskriminasi. Kemudian para anggota kelompok membuat kesepakatan untuk melakukan kegiatan bimbingan lanjutan dengan topik masalah yang sama dengan materi yang berbeda. Sebelum sesi pertemuan pertama bimbingan kelompok selesai peneliti selaku pemimpin kelompok memberikan arahan untuk pertemuan kedua. Pada proses pemberian layanan bimbingan kelompok kedua dilakukan melalui langkah yang sama dan dengan topik yang sama, pada pertemuan kedua peneliti membentuk kelompok kembali pada masing-masing anggota kelompok dalam bentuk bimbingan kelompok dan kembali membahas kelanjutan dari materi sebelumnya pada pertemuan pertama. Dan kemudian melanjutkan ke materi selanjutnya. Kemudian peneliti melakukan pemberian layanan bimbingan kelompok ketiga dilakukan



melalui langkah yang sama dengan topik yang sama. Pada pertemuan ketiga ini peneliti kembali membentuk anggota kelompok dalam bentuk bimbingan kelompok dan masih membahas tentang topik permasalahan yang sama yaitu tentang perilaku diskriminasi dan menanyakan kepada masing-masing anggota kelompok bagaimana perasaan mereka setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok .

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan ini dimaksud untuk memberikan penjelasan terhadap hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan. Setelah keseluruhan data yang ditemukan peneliti terkumpul, kemudian dilakukan proses analisis komparatif antar informan penelitian maupun menggunakan catatan lapangan dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti menyajikan kesimpulan tentang penerapan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi diskriminasi siswa kelas VIII-A SMP Harapan Mekar Medan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi diskriminasi dapat membantu siswa dalam mengurangi perilaku diskriminasi yang dilakukan, karena didalam bimbingan kelompok ini siswa dapat bertukar pikiran dengan temannya dan siswa dapat menambah informasi mengenai diskriminasi.

Bimbingan kelompok merupakan bantuan kepada individu yang dilaksanakan dalam bentuk kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok yang membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial (Nurihsan, 2006:23).

Penelitian yang dilakukan penulis di SMP Harapan Mekar Medan pemberian layanan tersebut dapat mengurangi perilaku maupun tindakan diskriminasi yang terjadi pada siswa kelas VIII SMP Harapan Mekar Medan. Siswa juga sudah menunjukkan kepeduliannya kepada temannya, tidak saling mengejek dan bermusuhan, perilaku ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII-A memahami bahaya yang ditimbulkan dari diskriminasi. Berdasarkan keterangan uraian diatas dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan kelompok yang dilakukan berhasil hal ini terbukti pada perubahan sikap siswa di kelas, yang tadinya saling mengejek, menindas, dan saling bermusuhan. Menjadi lebih saling menghargai sesama teman dan saling melindungi satu sama lain. Perubahan tersebut setelah mendapat layanan bimbingan kelompok dalam upaya pencapaian sasaran dilakukan antara konseli dan konselor serta pemberian layanan tersebut harus berkelanjutan.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Sebagai manusia biasa penulis tidak terlepas dari ke khilafan dan kesalahan yang berakibat dari keterbatasan berbagai faktor yang ada pada penulis. Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari perbuatan, penelitian, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penelitian baik moril maupun materi dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Sulit mengukur secara akurat penelitian penerapan bimbingan kelompok untuk mengurangi diskriminasi pada siswa kelas VIII-A di SMP Harapan Mekar Medan karena alat yang digunakan adalah wawancara. Keterbatasan

adalah banyak individu yang memberikan jawaban tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan atau alami yang sesungguhnya.

3. Terbatasnya waktu penulis untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas VIII-A di SMP Harapan Mekar Medan tahun pembelajaran 2018/2019.

Selain keterbatasan di atas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman wawancara secara baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka, penulis mengharapkan kritik dan saran

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan uraian-uraian diatas tentang masalah yang berkenaan dengan judul “Penerapan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi diskriminasi pada siswa kelas VIII-A SMP Harapan Mekar Medan”, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. bahwa manfaat layanan bimbingan kelompok adalah diperolehnya informasi dan pemahaman baru dari topik bahasan dari berbagai aspek kehidupan. Kemudian sebagai upaya pengembangan diri atau pribadi, diantaranya berani berbicara dimuka umum, berani menanggapi pendapat orang lain, berani mengemukakan pengalamannya, berani mengemukakan ide dan gagasan barunya, dan mampu bertenggang rasa. Secara umum perilaku diskriminasi yang dimiliki siswa kelas VIII-A SMP Harapan Mekar Medan sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok masih banyak yang suka mengejek, bermusuhan, merendah, dan menindas temannya yang lemah. Akan tetapi setelah mereka mendapatkan layanan bimbingan kelompok sebagian besar memunculkan sikap yang saling mengharagai diantara mereka, saling menolong dan saling melindungi. Terbukti sikap mereka didalam kelas saling memahami dan mengerti bahwa perbuatan itu perbuatan yang salah.
2. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi diskriminasi siswa guru BK melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok sesuai kebutuhan para siswa karena melihat kenyataan sekarang anak remaja yang semakin hari selalu melakukan perbuatan untuk penindasan kepada yang

- lemah dan adanya perbedaan , maka dari itu guru BK melakukan bimbingan kelompok agar siswa mengurangi atau mengatasi perilaku diskriminasi terhadap orang lain.
3. Setiap sekolah diharuskan mempunyai guru pembimbing untuk menunjang keberhasilan pembelajaran di lembaga pendidikan. Guru pembimbing bertugas melaksanakan bimbingan dan konseling salah satunya melalui layanan bimbingan kelompok, bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang memanfaatkan dinamika kelompok, dinamika kelompok ialah suasana hidup yang terjadi didalam kelompok untuk memperoleh macam informasi dan pemahaman aspek-aspek dari topik-topik yang dibahas. Untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan maka personil pelaksana layanan harus bekerja sama agar tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud.
  4. Layanan bimbingan kelompok suatu kegiatan yang dilakukan sekelompok individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mengembangkan potensi diri : bakat, minat dan kemampuan berkomunikasi serta memperoleh informasi baru dari topik yang akan dibahas. Penerapan layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi perilaku diskriminasi siswa kelas VIII-A SMP Harapan Mekar Medan Siswa sudah menunjukkan kepeduliannya kepada temannya, tidak saling mengejek dan bermusuhan, perilaku ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII-A memahami bahaya yang ditimbulkan dari diskriminasi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut :

1. Kepada kepala sekolah SMP Harapan Mekar Medan untuk memberikan perhatian atau memaksimalkan pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilaksanakan guru pembimbing dan mengupayakan untuk melengkapi sarana dan prasarana disekolah terutama dengan ruang BK. Agar nantinya proses kegiatan bimbingan dan konseling berjalan lebih optimal
2. Kepada guru bimbingan dan konseling agar tetap sabar dalam menciptakan penerus bangsa yang memiliki rasa menghargai terhadap orang lain dan selalu belajar menjadi guru pembimbing yang menjadi sahabat peserta didik atau konseli
3. Kepada siswa SMP Harapan Mekar Medan senantiasa belajar mengatasi perilaku diskriminasi terhadap orang lain dengan cara selalu menghargai teman dan menjaga hubungan baik dengan teman.
4. Kepada penulis selanjutnya disarankan agar menggunakan metode-metode lain yang lebih inisiatif dan berbeda dalam melakukan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta
- Alo, Liliweri . 2005. *Prasangka dan Konflik Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat*. Yogyakarta : LkiS
- Fulthoni, et, al. (2009) . *Memahami Diskriminasi* ( Buku Saku Bebas Beragama). Jakarta :The Indonesia Rescure Legal Center
- Nurihsan Ahmad Juntika. (2006). *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Refika Adi Tama
- Prayitno dan Amti Emran. 2004. *Dasar – Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta :Rineka Cipta..
- Prayitno dkk 2014. *Pembelajaran melalui pelayanan BK disatuan Pendidikan : pengembangan manusia seutuhnya*. Jakarta :
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Universitas Negeri Padang.
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian pendidikan (pendektan kuantitatif kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, D.K. (2002). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_. (2013). *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Jakarta :
- Tim Redaksi. (2014). *Himpunan Lengkap Undang-undang tentang hak Asasi Manusia*. Jakarta : Buku Biru

## **Lampiran**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **DATA PRIBADI**

Nama : Indah Nurul Syakwanah  
Tempat/Tanggal Lahir : Perdagangan, 05 Juni 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Perdagangan, Kec. Bandar, Kab.  
Simalungun  
Anak ke : 3 (Tiga) dan 3 (Tiga) bersaudara  
Status : Belum Menikah

#### **DATA ORANGTUA**

Nama Ayah : Rahman  
Nama Ibu : Farida Hanum Saragih  
Alamat Orang Tua : Perdagangan, Kec. Bandar. Kab.  
Simalungun

#### **PENDIDIKAN**

SD Muhammadiyah O2 Perdagangan 2009  
SMP Muhammadiyah Perdagangan 2012  
MAN Pematang Bandar 2015

Tecatata sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2015- Sekarang



**DAFTAR NAMA SISWA ANGGOTA BIMBINGAN KELOMPOK KELAS  
VIII-A SMP HARAPAN MEKAR MEDAN TAHUN PELAJARAN  
2018/2019**

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	AM	Laki-laki
2.	FS	Laki-laki
3.	DA	Laki-laki
4.	WAN	Laki-laki
5.	RA	Laki-laki
6.	TNP	Perempuan
7.	FS	Laki-laki
8.	RK	Perempuan
9.	DS	Perempuan

Medan, 20 Agustus 2019

Guru BK

Peneliti

Kusnadi, S.Pd,I

Indah Nurul Syakwanah

**JADWAL KEGIATAN PENELITIAN BIMBINGAN KONSELING  
KELOMPOK**

No.	Waktu Pelaksanaan	Materi	Alokasi Waktu
1.	19 Agustus 2019	Diskriminasi dalam pendidikan dan dampaknya	30 Menit
2.	31 Agustus 2019	Bullying	30 Menit
3.	9 September 2019	Mengatasi diskriminasi	30 Menit

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)  
BIMBINGAN DAN KONSELING**

- A. Topik Permasalahan : (Tugas / Ditetapkan Pemimpin Kelompok)
- B. Bidang Bimbingan : Sosial
- C. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok ( Tugas)
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman
- E. Kompetensi yang Ingin Dicapai:
1. Tujuan Layanan :
    - Setelah mendapatkan layanan ini, peserta didik diharapkan dapat :
      - a) Memahami permasalahan dari masalah yang dihadapi
      - b) Memiliki sikap positif tentang masalah yang telah dihadapi
      - c) Terpecahkannya masalah individu yang bersangkutan dan diperolehnya imbasan pemecahan masalah tersebut bagi individu-individu lain peserta layanan ini
  2. Hasil yang Ingin Dicapai :
    - a) Agar peserta didik dapat memahami topik yang di sampaikan
- F. Sasaran Layanan : Siswa SMP HARAPAN MEKAR Kelas VIII-A
- G. Uraian Kegiatan :

<b>Tahap</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Strategi/ Teknik</b>	<b>Waktu</b>
1. Pembentukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengucapkan salam dan menyampaikan ucapan terimakasih.</li> <li>• Berdoa</li> <li>• Menjelaskan pengertian, tujuan, cara pelaksanaan dan asas-asas dalam bimbingan kelompok.</li> <li>• Perkenalan anggota kelompok dilanjutkan dengan rangkaian nama</li> </ul>	Eksplorasi, game, diskusi.	5 Menit
2. Peralihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan kembali kegiatan kelompok.</li> <li>• Bertanya kepada anggota kelompok apakah mereka sudah siap untuk melakukan kegiatan bimbingan</li> </ul>	Eksplorasi, diskusi, dinamika kelompok.	5 menit.

	<p>kelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan contoh topik bahasan yang akan dibahas.</li> </ul>		
3. Kegiatan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengemukakan topik yang akan dibahas adalah bullying</li> <li>• Menjelaskan pentingnya membahas tentang bullying</li> <li>• Melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan bullying yang terjadi disekolah.</li> <li>• Pembahasan materi tentang bagaimana mencegah bullying.</li> <li>• Ice Breaking</li> <li>• Menegaskan Komitmen dari anggota kelompok.</li> </ul>	Eksplorasi, diskusi, dinamika kelompok.	25 Menit.
4. Pengakhiran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok telah berakhir</li> <li>• Meminta anggota kelompok untuk mengemukakan pemahaman dan kesan yang didapatkan pada bimbingan kelompok.</li> <li>• Bertanya pada anggota kelompok apakah pembahasan ini perlu kegiatan lanjutan.</li> <li>• Berdoa</li> <li>• Ucapan Terimakasih.</li> </ul>	Penguatan, dan penerimaan.	5 Menit.

H. Materi layanan : ( Topik Tugas )

I. Sumber :

J. Pelaksanaan Layanan :

- Waktu : 1 x 30 menit

- Biaya : Mandiri

- Tempat : Musholla Smp Harapan Mekar Kelas VIII-A

- Hari / Tanggal : Senin, 31 Agustus 2019

- Semester/ Tahun : 1/ 2018- 2019

K. Metode : Diskusi, Tanya jawab, Permainan

L. Alat dan Perlengkapan

1. Media Bimbingan : -

2. Perlengkapan : buku, pulpen.

M. Penyelenggara layanan : Indah Nurul Syakwanah.

N. Pihak yang disertakan dalam layanan dan peranannya masing-masing :

- Siswa VIII-A

O. Rencana Penilaian :

1. Penilaian Proses : Dilaksanakan pada saat kegiatan berlangsung, dengan cara mengamati keaktifan, kesungguhan dan keantusiasan anggota kelompok selama kegiatan BKP berlangsung.

2. Penilaian Hasil : Dilaksanakan setelah kegiatan pemberian layanan selesai dilaksanakan. (Laiseg, Laijapen, Laijapang).

P. Analisis :

Dari hasil evaluasi / penilaian dapat dilakukan analisis sebagai berikut :

1. Analisis Penilaian Proses : Analisis penilaian proses kegiatan untuk diketahui hambatan dan dukungan dalam pencapaian tujuan.

2. Analisis Penilaian Hasil : Analisis penilaian hasil diketahui tingkat pencapaian pengentasan masalah dan pencapaian tujuan.

Q. Tindak Lanjut : Melakukan tindak lanjut bagi peserta didik yang memerlukan bimbingan lanjutan secara individual.

R. Keterkaitan Layanan ini Dengan Layanan / Kegiatan Pendukung :  
Konseling Kelompok dan Konseling Individual.

S. Catatan Khusus :

Medan, 31 Agustus 2019

Guru Pamong  
Layanan

Pelaksana

Kusnadi S.Pdi  
Nurul Syakwanah

Indah

# BULLYING

## A. Pengertian Bullying

Bullying merupakan perilaku yang tidak sopan, dapat berupa pelecehan verbal, fisik ataupun mental yang dilakukan kepada orang-orang lain yang dianggap lemah, rendah, tidak berharga, dan tidak layak untuk mendapatkan rasa hormat. Sehingga pelaku bullying merasa memiliki hak untuk menyakiti, menghina, atau mengendalikan orang lain atau perilaku bullying juga dapat dilakukan karena atas dasar perbedaan ras, agama, gender, seksualitas, atau kemampuan. Perilaku bullying merupakan tindakan kriminal yang dapat merugikan orang lain. Seseorang yang menjadi korban bullying akan merasa tidak tenang dan kehidupan psikologinya pun akan merasa terancam dan terganggu.

Bullying terbagi ke dalam 3 kategori yaitu :

1. Bullying Verbal yaitu perilaku memaki, mengejek, menggossip, membodohkan dan mengerdilkan orang lain. Contohnya adalah mengeluarkan kata-kata kasar ataupun menggossipkan salah satu teman satu kelas.
2. Bullying Physical yaitu perilaku memukul, menampar, memalak atau meminta paksa yang bukan miliknya dan juga pengeroyokan. Contohnya adalah terjadi ketika pemimpin geng nakal dalam suatu kelompok mengajak teman-teman gengnya atau bahkan teman – teman yang ada disekitarnya untuk memalak, merebut sesuatu yang bukan hak miliknya, memukuli teman sekolah yang dianggap sangat menyebalkan.
3. Bullying Emotional yaitu perilaku mengintimidasi, mengecilkan, mengabaikan, mendiskriminasi. Contoh perbuatannya adalah anak – anak anggota geng nakal yang mengintimidasi salah seorang teman di sekolahnya yang dianggap lemah atau mengintimidasi teman yang mereka tidak sukai karena lebih pintar dari mereka.

## B. Faktor penyebab Bullying

### 1. Faktor keluarga :

Pelaku bullying cenderung berasal dari keluarga yang bermasalah atau sering menggunakan kekerasan. Perilaku orang tua yang memberikan hukuman berlebihan ketika anaknya melakukan kesalahan, misalnya orang tua yang selalu memberikan hukuman berupa pukulan saat anaknya nakal atau tidak mau menuruti perintah orang tuanya. Dan ketika anak tersebut tidak berani melawan orang tua, maka “perlawanan” ini ditujukan pada teman-temannya.

Faktor latar belakang dari keluarga yang memengaruhi perilaku bullying pada individu, yaitu :

- a. Lingkungan emosional yang beku dan kaku dengan tidak adanya saling memperhatikan dan memberikan kasih sayang yang hangat di dalam suatu keluarga.
- b. Pola asuh yang asuh serba membolehkan, sedikit sekali memberikan aturan di dalam keluarga ataupun bertingkah laku.
- c. Keluarga yang bersikap acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitarnya.
- d. Konflik yang terjadi antara orangtua, dan terjadinya ketidakharmonisan di dalam keluarga.
- e. Pola asuh orang tua yang otoriter dengan menggunakan kontrol dan hukuman sebagai bentuk disiplin yang tinggi

## **2. Teman Sebaya :**

Pada masa remaja anak cenderung memiliki keinginan untuk tidak lagi tergantung kepada orang tuanya. Mereka akan lebih bergantung kepada teman sebayanya untuk mencari rasa aman, dan dukungan. Teman sebaya dapat memberikan pengaruh yang positif atau bahkan negatif. Maka dari itu, bullying dapat terjadi karena pengaruh teman sebaya yang memberikan pengaruh negatif dengan cara memberikan ide baik secara aktif maupun pasif bahwa bullying tidak akan berdampak apa-apa dan merupakan suatu hal yang wajar dilakukan

## **3. Faktor lingkungan:**

Lingkungan sekitar rumah sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku bullying, misalnya anak hidup pada lingkungan orang yang sering berkelahi atau bermusuhan, berlaku tidak sesuai dengan norma yang ada, maka anak akan mudah meniru perilaku lingkungan itu dan merasa tidak bersalah, atau menganggapnya sebagai hal yang biasa yang tidak melanggar norma. Dan hal tersebut juga dapat ia lakukan kepada siapa saja terutama kepada orang yang mereka anggap lemah.

## **4. Pengaruh Media :**

Bullying dapat terjadi dari pengaruh media televisi ataupun media yang lain. Pada media televisi terkadang ada program yang menyajikan tayangan yang mengandung unsur kekerasan, dan tayangan tersebut dapat dilihat langsung oleh anak maka kemungkinan besar akan tumbuh perilaku agresi pada anak tersebut dan menggunakan agresi untuk menyelesaikan masalah. Dan hal tersebut akan dia bawa pada lingkungan sebayanya, dimana ia akan cenderung menggunakan kekerasan untuk menyelesaikan masalah dengan temannya atau memukul atau menganiaya temannya yang dianggap menyebalkan atau membuatnya merasa tidak nyaman.

## **C. Dampak dari Bullying**

### **1. Dampak bagi korban**

Konsekuensi bullying bagi para korban, yaitu, bullying dapat membuat remaja merasa cemas, ketakutan, dan mempengaruhi konsentrasi belajar di sekolah dan membuat mereka menghindari sekolah. Bila bullying berlanjut dalam jangka waktu yang berulang atau waktu yang lama, dapat mempengaruhi percaya diri siswa, memunculkan perilaku menarik diri dari lingkungannya, menjadikan remaja cenderung menjadi stress dan depresi, serta rasa tidak aman. Dalam kasus yang lebih parah, bullying bahkan dapat mengakibatkan remaja berbuat nekat, bahkan bisa membunuh atau melakukan bunuh diri. Hal tersebut kemudian mulai mempengaruhi prestasi akademiknya. Dan perilaku bullying berkontribusi terhadap rendahnya tingkat kehadiran, rendahnya prestasi akademik siswa, rendahnya self-esteem, tingginya depresi, tingginya kenakalan remaja dan kejahatan orang dewasa. Dampak negatif bullying juga tampak pada penurunan skor tes kecerdasan (IQ) dan kemampuan analisis siswa.

### **2. Dampak bagi pelaku Bullying**

Para pelaku bullying ini memiliki kebutuhan kuat untuk mendominasi orang lain dan kurang berempati terhadap targetnya. Para pelaku bullying pada umumnya memiliki percaya diri yang tinggi, cenderung bersifat agresif dengan perilaku yang pro terhadap kekerasan, tipikal orang berwatak keras, mudah marah dan impulsif, toleransi yang rendah terhadap frustrasi. Dengan melakukan bullying, pelaku akan beranggapan bahwa mereka memiliki kekuasaan terhadap keadaan. Jika dibiarkan terus-menerus tanpa intervensi, perilaku bullying ini dapat menyebabkan terbentuknya perilaku lain berupa kekerasan terhadap anak dan perilaku kriminal lainnya.

### **3. Dampak bagi siswa lain yang menyaksikan bullying**

Jika bullying dibiarkan tanpa tindak lanjut yang tepat, maka para siswa lain yang menjadi penonton kejadian bullying akan berasumsi bahwa bullying adalah perilaku yang bisa diterima secara sosial dan merupakan hal yang wajar untuk dilakukan, dan tidak melanggar norma sosial. Dalam kondisi ini, beberapa siswa mungkin akan bergabung dengan pelaku bullying karena mereka takut menjadi sasaran berikutnya dan beberapa lainnya mungkin hanya akan diam saja tanpa melakukan apapun karena mereka juga merasa takut untuk melaporkannya kepada guru, atau orang tua mereka, dan yang paling parah mereka merasa tidak perlu menghentikannya.



#### **D. Cara Mengatasi Bullying**

Bully terjadi ketika terdapat perbedaan kekuatan, yang bisa berwujud perbedaan jumlah (mayoritas vs minoritas) atau perbedaan kekuatan lain seperti atasan vs bawahan, dewasa vs anak-anak, cerdas vs bodoh, kaya vs miskin, rupawan vs tidak rupawan. Ini artinya, kita dapat mencegah terjadinya bullying dengan menyeimbangkan kekuatan yang ada. Lalu, bagaimana cara menyeimbangkan kekuatan? Dalam kasus di mana bullying terjadi karena perbedaan jumlah (mayoritas vs minoritas), di mana mayoritas mem-bully minoritas, bullying dapat diatasi dengan cara menyeimbangkan jumlah sedemikian sehingga tidak ada lagi mayoritas dan minoritas. Jika Anda diposisikan sebagai minoritas (kelompok yang lemah), yang dengan demikian orang lain berani mem-bully Anda secara beramai-ramai, carilah teman untuk menyeimbangkan kekuatan Anda. Mereka tidak akan berani mem-bully Anda, saat Anda memiliki banyak teman yang dapat membantu Anda melawan mereka.

Jika bullying terjadi antara atasan dan bawahan, maka Anda dapat melawan bullying yang dilakukan atasan Anda dengan cara mengemukakan hak-hak Anda (yang diakui oleh undang-undang) yang dilanggar oleh atasan Anda. Untuk itu, Anda perlu mempelajari undang-undang yang berkaitan dengan ketenagakerjaan. Intinya, untuk melenyapkan bullying, yang perlu Anda lakukan adalah :

1. Bullying menyebabkan sang korban kehilangan kepercayaan diri. Bullying membuat sang korban berpikir bahwa dirinya tidak layak dihargai, di mana dengan perasaan seperti itu, Melawan tindakan bullying itu, bukan menerimanya secara pasif. Anda dapat melawannya dengan memperbanyak teman, meminta pertolongan dari lembaga-lembaga yang berkonsentrasi dalam kasus bullying.
2. Para pelaku bullying akan membuat sang korban semakin tidak berdaya melawan bullying. Maka Jika Anda menjadi korban bullying, yang perlu anda ingat adalah jangan menyalahkan diri Anda sendiri agar anda merasa tetap layak untuk dihargai dan bisa melawan bullying.
3. Untuk menghilangkan bullying, Anda juga perlu mengingat kembali kelebihan dan kebaikan Anda. Anda perlu membangun image diri yang positif. Semakin Anda percaya bahwa Anda layak dihargai karena kualitas-kualitas Anda, Anda akan semakin merasa kuat. Dan, semakin Anda merasa kuat, maka Anda berani melawan tindakan bullying yang menimpa Anda.

#### **E. Layanan yang digunakan untuk Bullying**

Informasi yang diberikan adalah bermaksud untuk mengenalkan siswa pada hal-hal yang berkaitan dengan sekolah, termasuk di dalamnya mengenai bullying. Layanan informasi yang diberikan

diupayakan dapat menumbuhkan pemahaman siswa mengenai bahaya dari perilaku bullying, karena siswa yang tidak memahami perilaku bullying akan beranggapan bahwa perilaku bullying adalah kenakalan yang masih wajar untuk dilakukan oleh siswa. Dan lama-kelamaan persepsi ini akan membuat siswa merasa aman dan nyaman untuk melakukan kepada tingkat berikutnya. Hal tersebut dapat berakibat pada terus berkembangnya perilaku bullying, bahkan tidak menutup kemungkinan bullying akan menjadi suatu tradisi turun temurun di sekolah tersebut. Salah satu informasi yang dapat diberikan dalam layanan informasi yaitu informasi "mengenai sosial-budaya", khususnya pada bahasan "antarbudaya" bahwa manusia ditakdirkan bersuku-suku dan berbangsa-bangsa. Mereka dijadikan seperti itu bukan untuk saling bersaing dan bermusuhan karena perbedaan budaya yang ada, tapi seharusnya mereka saling mengenal dan menerima sehingga tercipta kondisi dinamis yang mendorong ke pada perubahan yang semakin baik. Hal tersebut perlu diinformasikan pada siswa karena salah satu penyebab bullying yaitu perbedaan etnis/ras, dan juga agama. Melalui pemberian informasi mengenai sosial budaya, atau agama maka diharapkan siswa mampu memahami perbedaan tersebut sebagai suatu kekuatan untuk dapat saling memberi dan berbagi bukan menjadi alasan untuk saling bermusuhan. Dan memberikan informasi kepada siswa tentang konsekuensi yang akan diterima siswa dari sekolah (hukuman) apabila dia terbukti melakukan tindakan bullying.

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)  
BIMBINGAN DAN KONSELING**

- A. Topik Permasalahan : (Tugas /  
Ditentukan Pemimpin Kelompok)
- B. Bidang Bimbingan : Sosial
- C. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok ( Tugas)
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman
- E. Kompetensi yang Ingin Dicapai:
1. Tujuan Layanan :
    - Setelah mendapatkan layanan ini, peserta didik diharapkan dapat :
      - a) Memahami permasalahan dari masalah yang dihadapi
      - b) Memiliki sikap positif tentang masalah yang telah dihadapi
      - c) Terpecahkannya masalah individu yang bersangkutan dan diperolehnya imbasan pemecahan masalah tersebut bagi individu-individu lain peserta layanan ini
  2. Hasil yang Ingin Dicapai :
    - a) Agar peserta didik dapat memahami topik yang di sampaikan
- F. Sasaran Layanan : Siswa SMP HARAPAN MEKAR Kelas VIII-A
- G. Uraian Kegiatan :

<b>Tahap</b>	<b>Kegiatan</b>
1. Pembentukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengucapkan salam dan menyampaikan ucapan terima kasih.</li> <li>• Berdoa</li> <li>• Menjelaskan pengertian, tujuan, cara pelaksanaan dan asas-asas dalam bimbingan dan konseling.</li> <li>• Perkenalan anggota kelompok dilanjutkan dengan rangkaian nama</li> </ul>
2. Peralihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan kembali kegiatan kelompok.</li> <li>• Bertanya kepada anggota kelompok apakah mereka sudah siap untuk melakukan kegiatan.</li> <li>• Menjelaskan contoh topik bahasan yang akan dibahas.</li> </ul>
3. Kegiatan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengemukakan topik yang akan dibahas adalah mengatasi diskriminasi</li> <li>• Menjelaskan pentingnya membahas tentang mengatasi diskriminasi</li> <li>• Melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan bullying yang terjadi di sekolah</li> <li>• Pembahasan materi tentang bagaimana mengatasi diskriminasi.</li> <li>• Ice Breaking</li> <li>• Menegaskan komitmen dari anggota kelompok.</li> </ul>
4.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok telah berakhir</li> </ul>

Pengakhiran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memintaanggotakelompokuntukmengemukakanpemahamankesan didapatkanpadabimbingankelompok.</li> <li>• Bertanyapadaanggotakelompokapakahpembahasaniniperlukegiatanlanjut</li> <li>• Berdoa</li> <li>• UcapanTerimakasih.</li> </ul>
-------------	---



- H. Materi layanan : ( TopikTugas )
- I. Sumber :
- J. Pelaksanaan Layanan :
- Waktu : 1 x 30 menit
- Biaya : Mandiri
- Tempat : Musholla Smp Harapan Mekar  
Kelas VIII-A
- Hari / Tanggal : Senin, 9 September 2019
- Semester/ Tahun : 1/ 2018- 2019
- K. Metode : Diskusi, Tanya jawab, Permainan
- L. Alat dan Perlengkapan
1. Media Bimbingan : -
  2. Perlengkapan : buku, pulpen.
- M. Penyelenggara layanan : Indah NurulSyakwanah.
- N. Pihak yang disertakan dalam layanan dan peranannya masing-masing :
- Siswa VIII-A
- O. Rencana Penilaian :
1. Penilaian Proses : Dilaksanakan pada saat kegiatan berlangsung, dengan cara mengamati keaktifan, kesungguhan dan keantusiasan anggota kelompok selama kegiatan BKP berlangsung.
  2. Penilaian Hasil : Dilaksanakan setelah kegiatan pemberian layanan selesai dilaksanakan. (Laiseg, Laijapen, Laijapang).
- P. Analisis :
- Dari hasil evaluasi / penilaian dapat dilakukan analisis sebagai berikut :
1. Analisis Penilaian Proses : Analisis penilaian proses kegiatan untuk diketahui hambatan dan dukungan dalam pencapaian tujuan.

2. Analisis Penilaian Hasil : Analisis penilaian hasil diketahui tingkat pencapaian pengentasan masalah dan pencapaian tujuan.

Q. Tindak Lanjut : Melakukan tindak lanjut bagi peserta didik yang memerlukan bimbingan lanjutan secara individual.

R. Keterkaitan Layanan ini Dengan Layanan / Kegiatan Pendukung :  
Konseling Kelompok dan Konseling Individual.

S. Catatan Khusus :

Medan, 9 September 2019

Guru Pamong

Pelaksana Layanan

Kusnadi S.Pdi

Indah Nurul Syakwanah

## Mengatasi Diskriminasi

Agar diskriminasi dalam pendidikan tidak sering terjadi lagi adacara yang dapat kita lakukan antara lain kita bisa merubah pandangan kita agar tidak selalunya memandang individu lain dengan prasangka. Belajar untuk tidak membenci orang, serta mencoba untuk memperluas interaksi dengan orang lain. Berkaitan dengan pendidikan tentu perlu adanya perhatian khusus bagi pihak-pihak terkait agar tidak lagi terjadi diskriminasi seperti contohnya pemerataan kepedaasemua sekolah agar masyarakat yang ingin mengakses pendidikan lebih mudah karena setiap masyarakat berhak untuk mendapatkan pendidikan selayak mungkin. Untuk dapat mempersiapkan anak didik secara memadai, para pendidik juga harus benar-benar disiapkan agar mereka memiliki kecakapan yang diperlukan untuk membantukanak didiknya untuk belajar secara efektif di tengah lingkungan belajar yang sungguh majemuk dan pamenjadi tertutup terhadap orang lain. Guru-guru jny telah berpengalaman dalam mengajar di berbagai institusi pendidikan dengan latar belakang yang berbeda. Guru jny juga disiapkan untuk menghadapianak-anak yang berbeda di dalam lingkungan sekolah dengan menyediakan informasi tentang peserta didik yang dilakukan oleh *counseling department*. Selain itu tiap-tiap departemen juga menyediakan waktu khusus untuk mengadakan *professional sharing* di antara para guru di dalam departemen yang sama. Sekolah sebagai lembaga tempat di mana proses belajar terjadi harus juga menunjukkan perannya dengan turut serta untuk ikut ambil bagian dalam kegiatan yang sifatnya merespon kebutuhan riil masyarakat tempat di mana sekolah itu didirikan. Hal itu bisa dilakukan dengan turut ambil bagian untuk mengatasi masalah sosial yang ada di sekitar lingkungan sekolah, misalnya dengan mengadakan kerjabakti, mengadakan pelayanan sosial terhadap keluarga yang kurang mampu, membuka kesempatan bagi anak-anak di sekitar sekolah untuk turut menggunakan fasilitas sekolah atau melakukan kegiatan bersama dengan anak didik di sekolah yang bersangkutan. Jakarta nanyang school telah melakukan kegiatan semacam ini sejak tahun pertama operasionalnya.

Dalam praktek di ruang kelas, pendidikan harus berpusat pada siswa dengan memperhatikan aspirasi dan pengalaman siswa. Siswa dilibatkan dalam memutuskan sesuatu yang akan berguna bagi pengembangannya. Melakukan kegiatan yang sifatnya *cross-culture learning* agar anak didik sungguh bisa belajar dari perbedaan dan menerima perbedaan sebagai kenyataan yang harus diterima dan dapat berdamai dengan perbedaan itu.

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)  
BIMBINGAN DAN KONSELING**

- T. Topik Permasalahan : (Tugas /  
Ditentukan Pemimpin Kelompok)
- U. Bidang Bimbingan : Sosial
- V. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok ( Tugas)
- W. Fungsi Layanan : Pemahaman
- X. Kompetensi yang Ingin Dicapai:
3. Tujuan Layanan :
- Setelah mendapatkan layanan ini, peserta didik diharapkan dapat :
- d) Memahami permasalahan dari masalah yang dihadapi
- e) Memiliki sikap positif tentang masalah yang telah dihadapi
- f) Terpecahkannya masalah individu yang bersangkutan dan diperolehnya imbasan pemecahan masalah tersebut bagi individu-individu lain peserta layanan ini
4. Hasil yang Ingin Dicapai :
- b) Agar peserta didik dapat memahami topik yang di sampaikan
- Y. Sasaran Layanan : Siswa SMP HARAPAN MEKAR Kelas VIII-A
- Z. Uraian Kegiatan :

<b>Tahap</b>	<b>Kegiatan</b>
1. Pembentukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengucapkan salam dan menyampaikan ucapan terima kasih.</li> <li>• Berdoa</li> <li>• Menjelaskan pengertian, tujuan, cara pelaksanaan dan asas-asas dalam bimbingan dan konseling.</li> <li>• Perkenalan anggota kelompok dilanjutkan dengan rangkaian nama</li> </ul>
2. Peralihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan kembali kegiatan kelompok.</li> <li>• Bertanya kepada anggota kelompok apakah mereka sudah siap untuk melakukan kegiatan.</li> <li>• Menjelaskan contoh topik bahasan yang akan dibahas.</li> </ul>
3. Kegiatan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengemukakan topik yang akan dibahas adalah diskriminasi dalam pendidikan.</li> <li>• Menjelaskan pentingnya membahas tentang diskriminasi dalam pendidikan.</li> <li>• Melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan diskriminasi.</li> <li>• Pembahasan materi tentang bagaimana dampak dari diskriminasi</li> <li>• Ice Breaking</li> <li>• Menegaskan komitmen dari anggota kelompok.</li> </ul>
4.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok telah berakhir</li> </ul>



Pengakhiran

- Meminta anggota kelompok untuk mengemukakan pemahaman dan kesan didapatkan pada bimbingan kelompok.
- Bertanya pada anggota kelompok apakah pembahasan ini perlu kegiatan lanjutan?
- Berdoa
- Ucapan Terimakasih.

- AA. Materi layanan : ( Topik Tugas )
- BB. Sumber :
- CC. Pelaksanaan Layanan :
- Waktu : 1 x 30 menit
  - Biaya : Mandiri
  - Tempat : Musholla Smp Harapan Mekar
- Kelas VIII-A
- Hari / Tanggal : Senin, 19 Agustus 2019
  - Semester/ Tahun : 1/ 2018- 2019
- DD. Metode : Diskusi, Tanya jawab, Permainan
- EE. Alat dan Perlengkapan
- 3. Media Bimbingan : -
  - 4. Perlengkapan : buku, pulpen.
- FF. Penyelenggara layanan : Indah NurulSyakwanah.
- GG. Pihak yang disertakan dalam layanan dan perannya masing-masing :
- Siswa VIII-A
- HH. Rencana Penilaian :
- 3. Penilaian Proses : Dilaksanakan pada saat kegiatan berlangsung, dengan cara mengamati keaktifan, kesungguhan dan keantusiasan anggota kelompok selama kegiatan BKP berlangsung.
  - 4. Penilaian Hasil : Dilaksanakan setelah kegiatan pemberian layanan selesai dilaksanakan. (Laiseg, Laijapen, Laijapang).
- II. Analisis :
- Dari hasil evaluasi / penilaian dapat dilakukan analisis sebagai berikut :

3. Analisis Penilaian Proses : Analisis penilaian proses kegiatan untuk diketahui hambatan dan dukungan dalam pencapaian tujuan.
  4. Analisis Penilaian Hasil : Analisis penilaian hasil diketahui tingkat pencapaian pengentasan masalah dan pencapaian tujuan.
- JJ. Tindak Lanjut : Melakukan tindak lanjut bagi peserta didik yang memerlukan bimbingan lanjutan secara individual.
- KK. Keterkaitan Layanan ini Dengan Layanan / Kegiatan Pendukung :  
Konseling Kelompok dan Konseling Individual.
- LL. Catatan Khusus :

Guru Pamong

Medan, 19 Agustus 2019

Pelaksanaan Layanan

Kusnadi S.Pdi

Indah Nurul Syakwanah

- **Terjadinya Diskriminasi dalam Pendidikan**

Padamasademokrasisepertisekaranginibanyakpelanggaran yang mengenai diskriminasi. Pelanggaran diskriminasi termasuk kedalam pelanggaran Hak Asasi Manusia. Dari sekian banyak kasus pelanggaran HAM, diskriminasi adalah yang paling sering terjadi. Misalnya pergaulan yang memandang bulu. Ketika sekolah siswa yang memiliki orang tua dengan tingkat ekonomi tinggi tidak mau berbanding dengan siswa yang memiliki orang tua yang tingkat ekonominya rendah. Ada pula anak yang ditolak mendaftar di sekolah menengah kejuruan dikarenakan anak tersebut cacat kaki. Ironisnya, diskriminasi dalam bidang pendidikan tidak saja terjadi terhadap anak-anak cacat, tapi juga terhadap orang miskin yang tidak bisa mengakses pendidikan karena mahal biaya. Lalu adapula kasus diskriminasi yang terjadi pada masyarakat yang tinggal di wilayah Indonesia bagian timur. Dimana setiap tahunnya saat Ujian Nasional di wilayah tersebut tingkat kelulusannya masih sangat rendah dikarenakan sarana dan prasarana yang masih kurang demi memenuhi kebutuhan belajar mengajar. Hal-hal seperti itulah yang masih menggambarkan perlakuan dari diskriminasi yang tentunya sangat merugikan.

#### Dampak Diskriminasi

Kita semua tentunya tahu pelaku diskriminasi membuat korban yang mengalaminya menjadi sedih dan terganggu dengan perlakuan tersebut. Ada beberapa dampak yang terjadi akibat diskriminasi dalam pendidikan diantaranya membuat individu yang menjadi korban diskriminasi tidak mau berbaur dengan orang sekitarnya,

tidakmauberbaurdenganindividu lain di sekolah, menjadilebihtertutup, danmungskinsajamembuatindividu tersebuttidakmaukembali bersekolah. Dampak yang  
lainnyaberkaitandenganketertinggalandalampendidikandikarenakanaksesuntukm enempuhpendidikanmasihkurangsertasaranadanprasarana yang  
belummemadahiuntukmenunjangpendidikan.Selain dampak yang  
telahdisebutkantadidimanadampaktersebutmerupakandampak negative.Ada pula dampakpositif.Dampakinimemangagaklebihkurangdirasakanoleh masyarakatkeban yakan.Walaupunbanyakmasyarakatmenganggapsecarakeseluruhandiskriminasiada lah negative  
tetapi padakenyataannyadiskriminasimempunyai dampakpositifnyajuga.Sepertimen umbuhkan rasa sadardirisehinggabisamengetahui perannyasendiri di dalamkeadaansekitarnya.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K - 1

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris  
Program Studi Bimbingan dan Konseling  
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Indah Nurul Syakwanah  
NPM : 1502080137  
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling  
Kredit Kumulatif : 150 SKS

IPK = 3,55

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan
<i>Kej 2/2/19</i> <i>Ke</i>	Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengurangi Diskriminasi pada Siswa Kelas VIII SMP Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2018/2019
	Penerapan Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif pada Siswa Kelas VIII SMP Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2018/2019
	Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Self Management Siswa Kelas VIII SMP Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2018/2019

Disahkan oleh Dekan Fakultas

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 21 Februari 2019  
Hormat Pemohon,

Indah Nurul Syakwanah

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :- Untuk Dekan/Fakultas  
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



Scanned with  
CamScanner



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: [fkip@umma.ac.id](mailto:fkip@umma.ac.id)

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling  
FKIP UMSU

*Assalamu 'alaikum Wr, Wb*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Indah Nurul Syakwanah  
NPM : 1502080137  
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengurangi Diskriminasi pada Siswa Kelas VIII SMP Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2018/2019

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Tety Muharni, S.Psi, M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 20 Maret 2019

Hormat Pemohon,

Indah Nurul Syakwanah

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :  
- Untuk Dekan / Fakultas  
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi  
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan







MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mochtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan/Prog Studi : Bimbingan dan Konseling  
Nama Lengkap : Indah Nurul Syakwanah  
N.P.M : 1502080137  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi  
Diskriminasi siswa kelas VIII SMP Harapan Mekar Medan Tahun  
Ajaran 2018/2019  
Dosen Pembimbing : Tetty Murharmi, S.Psi, M.Pd

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
	Bab I - Rancangan penulisan - Tambahkan teori yang terkait dengan penelitian. - Menambahkan deskripsi masalah di Uraikan	✓
	Bab II - tambahkan teori-teori menurut para ahli yang terkait penelitian	✓
	ACC Seminar proposal	✓

Medan, Maret 2019

Di Ketahui Oleh  
Ketua Prodi

Dosen Pembimbing

Dra. Jamila M.Pd

Tetty Muharni, S.Psi, M.Pd



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JL. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Kamis, Tanggal 20 Mei 2019 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa dibawah ini:

Nama Lengkap : Indah Nurul Syakwanah  
NPM : 1502080137  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Diskriminasi Siswa Kelas VIII SMP Harapan Mekar Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

No	Masukan dan Saran
Judul	penulisan cover diperbaiki Judul harus Lancip kebawah.
BAB I	Penulisan harus diperbaiki
BAB II	Penulisan harus diperbaiki
BAB III	
Lainnya	
Kesimpulan	[ ] disetujui [ ] ditolak [X] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

Drs Zharuddin Nur, M.M

Dosen Pembimbing

Tetty Muharmi, S.Psi, M.Pd

Panitia Pelaksana

Ketua

Dra. Jamila, M.Pd

Sekretaris

Drs. Zharuddin Nur, MM



Scanned with  
CamScanner





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056  
Website: <http://www.fkip.umtsu.ac.id> E-mail: [fkip@umtsu.ac.id](mailto:fkip@umtsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa dibawah ini :

Nama Lengkap : Indah Nurul Syakwanah  
NPM : 1502080137  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk mengurangi Diskriminasi pada siswa Kelas VIII SMP Harapan Mekar Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Pada hari Selasa, Tanggal 20 Juni 2019 sudah layak menjadi proposal skripsi

Medan, 20 Juni 2019

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Dr. Zaharuddin Nur, M.M

Dosen Pembimbing

Tetty Muharni, S.Psi, M.Pd

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JL. Kapten Mochtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO:.....

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Indah Nurul Syakwanah  
NPM : 15020800137  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk mengurangi  
diskriminasi pada siswa kelas VIII di SMP Harapan Mekar Medan  
Tahu Ajaran 2018/2019

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi hari Selasa, Tanggal 20 Juni  
2019. Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan  
Fakultas Atas ketersediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih

Medan, 20 Juni 2019

Diketahui oleh  
Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd



Scanned with  
CamScanner



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Kepada : Yth. Ibu Ketua  
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling  
FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Perihal : **PERMOHONAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI**

*Bismillahirrahmanirrahim*  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Indah Nurul Syakwanah  
N P M : 1502080137  
Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan perubahan judul Skripsi sebagaimana tercantum di bawah ini :

Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk mengurangi Diskriminasi Pada Siswa  
Kelas VIII SMP Harapan Mekar Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Menjadi :

Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk mengurangi Diskriminasi Pada Siswa  
Kelas VIII SMP Harapan Mekar Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk mendapat pengurusan selanjutnya.  
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Juli 2019  
Hormat saya

Indah Nurul Syakwanah

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling

  
Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

  
Tetty Muharni, S.Psi, M.Pd





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.ummu.ac.id> E-mail: [fkip@ummu.ac.id](mailto:fkip@ummu.ac.id)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Indah Nurul Syakwanah

NPM : 1502080137

Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk mengurangi  
Diskriminasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Harapan Mekar Medan  
Tahun Ajaran 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juli 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,

**Indah Nurul Syakwanah**

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

**Dra. Jamila, M.Pd**





UMSU

Bila menjabar surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400  
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@yahoo.co.id](mailto:fkip@yahoo.co.id)

Nomor : 4962 /IL.3-AU/UMSU-02/F/2019  
Lamp : ---  
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Medan, 26 Dzulqaidah 1440 H  
29 Juli 2019 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala  
SMP Harapan Mekar Medan  
di  
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Indah Nurul Syakwanah  
N P M : 1502080137  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengurangi Diskriminasi Pada Siswa Kelas VIII Harapan Mekar Medan Tahun Ajaran 2019/2020,

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.



\*\* Pertinggal\*\*



Scanned with  
CamScanner





# SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SMP "HARAPAN MEKAR"

NSS : 204076011424

NDS : 2007120316

NPSN : 10210030

Akreditasi : "A"

Alamat : Jalan Marelan Raya No. 77 Medan - Marelan Telp (061) 42068197 Medan 20255

## SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NO. 1 017 /YPHM/SMP-431/VII/19

Berdasarkan permohonan dari Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan Nomor : 4962/IL3-AU/UMSU-02/F/2019 tanggal 29 Juli 2019 tentang izin Penelitian, pada SMP Harapan Mekar Medan, maka dengan ini Kepala Sekolah SMP HARAPAN MEKAR Menerangkan bahwa :

Nama : INDAH NURUL SYAKWANAH

NPM : 1502080137

Program Studi : Bimbingan Konseling

Benar telah melaksanakan penelitian di SMP Harapan Mekar Medan dengan judul :

*"PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENGURANGI DISKRIMINASI PADA SISWA KELAS VIII HARAPAN MEKAR MEDAN TAHUN AJARAN 2019/2020."*

Demikian keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 16 September 2019



ABDUL RASYD LUBIS, S.Pd



Scanned with  
CamScanner

# 4.Indah\_Nurul\_Syakwanah.docx

## ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[repository.uinsu.ac.id](http://repository.uinsu.ac.id)

Internet Source

4%

2

[digilib.unimed.ac.id](http://digilib.unimed.ac.id)

Internet Source

2%

3

[docplayer.info](http://docplayer.info)

Internet Source

1%

4

[digilib.unila.ac.id](http://digilib.unila.ac.id)

Internet Source

1%

5

[smahkbp1-siantar.page4.me](http://smahkbp1-siantar.page4.me)

Internet Source

1%

6

[www.smapta.sch.id](http://www.smapta.sch.id)

Internet Source

1%

7

[repositori.umsu.ac.id](http://repositori.umsu.ac.id)

Internet Source

1%

8

[edoc.site](http://edoc.site)

Internet Source

1%

9

Submitted to Universitas Muria Kudus

Student Paper

1%



Scanned with  
CamScanner



10	keperluandunia.blogspot.com Internet Source	1%
11	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
12	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1%
13	windrawawin.wordpress.com Internet Source	<1%
14	repository.usu.ac.id Internet Source	<1%
15	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
16	www.scribd.com Internet Source	<1%
17	pt.scribd.com Internet Source	<1%
18	zebradoc.tips Internet Source	<1%
19	sdn49larehnangadang.blogspot.com Internet Source	<1%
20	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1%
21	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	<1%





22	cloud.stikes-senior.ac.id Internet Source	<1%
23	Submitted to Surabaya University Student Paper	<1%
24	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
25	www.coursehero.com Internet Source	<1%
26	docobook.com Internet Source	<1%
27	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%
28	id.scribd.com Internet Source	<1%
29	ejurnal.esaunggul.ac.id Internet Source	<1%

Exclude quotes  On

Exclude matches  Off

Exclude bibliography  On



Scanned with  
CamScanner